

**AKTUALISASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM
SANTUNAN ANAK YATIM DI KOMUNITAS SEDULUR PATI
(STUDI *LIVING QUR'AN*)**

SKRIPSI



Oleh:
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Nur Salim
JEMBER**
NIM: 212104010015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
DESEMBER 2025**

**AKTUALISASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM
SANTUNAN ANAK YATIM DI KOMUNITAS SEDULUR PATI
(STUDI *LIVING QUR'AN*)**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E Nur Salim R**
NIM: 212104010015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
DESEMBER 2025**

**AKTUALISASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM
SANTUNAN ANAK YATIM DI KOMUNITAS SEDULUR PATI
(STUDI *LIVING QUR'AN*)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Oleh:

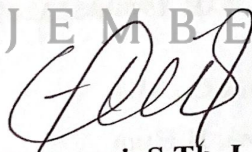


Nur Salim

NIM: 212104010015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Barmawi, S.Th. I, M. Hum.

NIP: 198305042023211014

**AKTUALISASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM
SANTUNAN ANAK YATIM DI KOMUNITAS SEDULUR PATI
(STUDI *LIVING QUR'AN*)**

SKRIPSI

Telah diuji untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari: Jum 'at

Tanggal: 12 Desember 2025

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Win Usuluddin, M.Hum
NIP. 197001182008011012

Hj. Ibanah Suhrowardiyah Shiam Mubarakah, S.Th.I, M.A.
NIP. 198006232023212018

Anggota:

1. H. Mawardi Abdullah, LC., MA
2. Dr. Mohamad Barmawi, H.Hum

(flet)

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

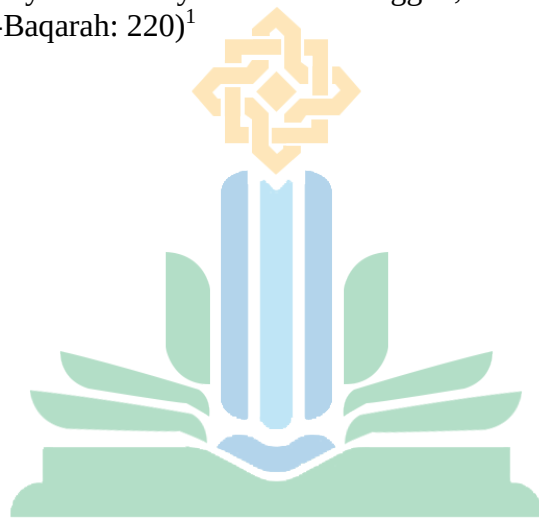


Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag.,
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَحْ لَهُمْ خَيْرٌ ۚ وَإِنْ تُخَالُطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ
الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim. Katakanlah, 'Memperbaiki keadaan mereka adalah baik.' Dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu. Dan Allah mengetahui siapa yang berbuat kerusakan dan siapa yang berbuat kebaikan. Dan sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia menyulitkanmu. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana (QS Al-Baqarah: 220)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2019. 35

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini kepada orang yang penulis sayangi dan kasihi:

1. Ibu tercinta, Ibu Sariamah Cinta pertama dan pintu surgaku. Terima kasih atas doa yang tak pernah terputus, kasih sayang yang tak terukur, serta pengorbanan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, keselamatan, dan umur yang panjang penuh keberkahan. Aamiin.
2. Keluarga tercinta: kakak laki-laki dan dua kakak perempuan, terima kasih atas doa, motivasi, perhatian, dan dukungan yang tak pernah putus. Kalian adalah penguat langkah penulis saat lelah, pengingat saat lalai, dan semangat saat hampir menyerah.
3. Cak Khoiri, selaku perintis Sedulur Pati, terima kasih atas ketulusan perjuangan, teladan keikhlasan, dan semangat persaudaraan yang telah ditanamkan. Sosok panjenengan menjadi inspirasi tentang makna pengabdian, keteguhan hati, dan arti persaudaraan sejati, yang tidak hanya hidup dalam komunitas, tetapi juga di dalam jiwa penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur’an dalam Santunan Anak Yatim di Komunitas Sedulur Pati: Studi *Living Qur’an*”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntun kita dari zaman jahiliah menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini didukung oleh banyak orang tentunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, bapak Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag., yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, bapak Dr. Win Usuluddin, M.Hum., yang telah membantu kelancaran atas terlaksananya skripsi ini.
4. Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, bapak Abdullah Dardum, M.Th.I., yang telah memberikan pengajaran dengan penuh kesabaran juga komunikasi dengan lemah lembut pada proses pemberian pembelajaran yang mengarah kepada nilai moral.

5. Dosen Pembimbing Skripsi saya, bapak Dr. Mohammad Barmawi, M.Hum., yang dengan sabar dan selalu memberi bimbingan, arahan, dan motivasi serta doa kepada penulis skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing Akademik, bapak Dr. Uun Yusufa, M.A. yang telah membimbing, memberi arahan, serta memberi nasihat, dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Segenap dosen, pegawai, dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember, yang telah membantu dalam segala proses baik dari segi pelayanan maupun ilmu.

Tiada kata yang dapat terucap selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah swt memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 20 November 2025

Penulis

Nur Salim
Nim: 212104010015

ABSTRAK

Nur Salim, 2025: *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Santunan Anak Yatim di Komunitas Sedulur Pati: Studi Living Qur'an*

Kata Kunci: Aktualisasi, Komunitas Sedulur Pati, Santunan anak yatim, *Living Qur'an*

Nilai-nilai Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk kepedulian sosial masyarakat, termasuk perhatian terhadap anak yatim sebagai kelompok yang dilindungi secara khusus dalam ajaran Islam. Komunitas Sedulur Pati, sebagai komunitas mahasiswa yang aktif di lingkungan UIN KHAS Jember, secara konsisten melaksanakan kegiatan santunan anak yatim sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Qur'ani. Kegiatan ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan bagaimana ajaran Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dihidupkan melalui praktik sosial. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana nilai Qur'ani diterjemahkan ke dalam tindakan nyata melalui perspektif *Living Qur'an*.

Penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama yaitu: 1) nilai-nilai Al-Qur'an apa saja yang diaktualisasikan dalam kegiatan santunan anak yatim oleh Komunitas Sedulur Pati? 2) bagaimana pendekatan *Living Qur'an* menjelaskan praktik santunan tersebut sebagai bentuk perwujudan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sosial komunitas?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Informan utama terdiri dari pendiri komunitas, ketua Nusantara, serta ketua umum Komunitas Sedulur Pati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Kegiatan santunan anak yatim oleh Komunitas Sedulur Pati merepresentasikan aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya nilai kasih sayang, amanah, dan kepedulian sosial sebagaimana terkandung dalam QS. Al-Baqarah ayat 83 dan QS. An-Nisā' ayat 2. Nilai-nilai tersebut dihayati sebagai bentuk pengamalan iman dan tanggung jawab moral anggota komunitas. 2) Melalui pendekatan *Living Qur'an*, praktik santunan anak yatim dipahami sebagai perwujudan Al-Qur'an yang hidup dalam realitas sosial. Kegiatan ini dijalankan dengan kesadaran dan keikhlasan, serta membentuk budaya solidaritas, gotong royong, dan persaudaraan, sehingga Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi dihidupi dalam kehidupan komunitas..

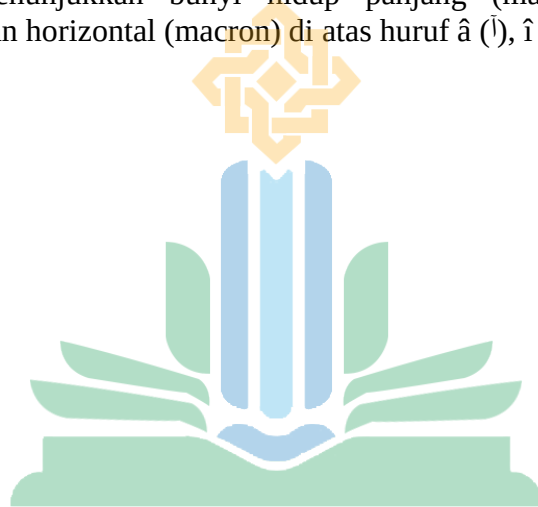
PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan oleh penulis Adalah pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (Library of Congress) sebagaimana tabel berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	H
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	S
ض	ض	ض	ض	D
ط	ط	ط	ط	T
ظ	ظ	ظ	ظ	Z
ع	ع	ع	ع	(ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K

ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
هـ	هـ	هـ	هـ	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd) caranya dengan menuliskan coretan horizontal (macron) di atas huruf â (آ), î (إي) dan û (أو)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	21
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN	30

A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi penelitian	31
C. Subjek penelitian	32
D. Sumber data	33
E. Teknik pengumpulan data	34
F. Analisis data	36
G. Keabsahan data	39
H. Tahap- tahap penelitian	40
BAB IV	42
HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
1. Sejarah Berdirinya Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember	42
2. Filosofi Lambang Sedulur Pari (SP).....	46
3. Visi & Misi Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember.....	46
4. Struktur Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember	47
B. Nilai-nilai Qur’ani Dalam Santunan Anak Yatim Sedulur Pati.....	50
1. Praktik Kegiatan Rutinitas Santunan Anak Yatim	50
2. Analisis Nilai Qur’ani dalam QS. Al-Baqarah Ayat 83 dan An-Nisa’ Ayat 2 Menurut Pengurus Sedulur Pati	56
3. Perwujudan Nilai-Nilai Al-Qur’an dalam Praktik Santunan Anak Yatim di Komunitas Sedulur Pati	59
C. Analisis Fenomenologis terhadap Praktik Santunan Anak Yatim di Komunitas Sedulur Pati.....	64

BAB V.....	70
PENUTUP.....	70
A. KESIMPULAN	70
B. SARAN-SARAN	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
DOKUMENTASI PENELITIAN	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

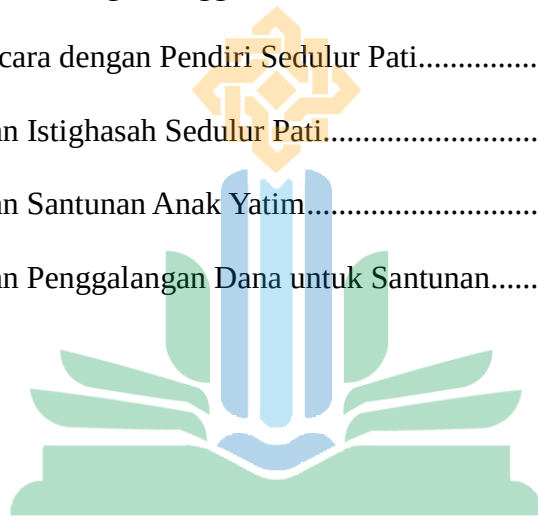
Tabel 2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4.1	Struktur Nusantara Sedulur Pati Periode 2024-2029	46
Tabel 4.2	Struktur Pengurus Sedulur Pati Jember Pusat Periode 2025/2026.....	47



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lambang Sedulur Pati	46
Gambar 2 Sekretariat Sedulur Pati.....	67
Gambar 3 Wawancara dengan Ketua Umum Sedulur Pati Nusantara	76
Gambar 4 Wawancara dengan Ketua Umum Sedulur Pati.....	67
Gambar 5 Wawancara dengan Anggota Sedulur Pati.....	76
Gambar 6 Wawancara dengan Pendiri Sedulur Pati.....	67
Gambar 7 Kegiatan Istighasah Sedulur Pati.....	76
Gambar 8 Kegiatan Santunan Anak Yatim.....	77
Gambar 9 Kegiatan Penggalangan Dana untuk Santunan.....	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena kepedulian sosial terhadap kelompok rentan merupakan bagian penting dalam dinamika masyarakat Indonesia. Tradisi gotong royong, ta'āwun, dan filantropi telah lama menjadi ciri khas kultur sosial-keagamaan masyarakat Nusantara. Dalam konteks ajaran Islam, perhatian terhadap kelompok lemah terutama anak yatim, menempati posisi sentral dalam etika sosial Al-Qur'an, yang menekankan keadilan, perlindungan, serta penguatan solidaritas sosial umat manusia.¹ Ajaran tersebut tidak berhenti pada tataran normatif, melainkan telah membentuk pola interaksi sosial Muslim di berbagai wilayah Indonesia.

Dalam perkembangan nasional, filantropi Islam mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Berbagai lembaga zakat, organisasi sosial keagamaan, hingga komunitas independen banyak menginisiasi program-program pemberdayaan yang berorientasi pada nilai keagamaan dan kemanusiaan. Aktivitas tersebut menjadi bukti bahwa ajaran Al-Qur'an terus menemukan relevansinya dalam kehidupan masyarakat modern, khususnya terkait nilai kepedulian, keadilan, dan pengelolaan amanah. Salah satu bentuk kegiatan filantropi yang mulai meluas adalah kegiatan santunan kepada anak yatim.

Al-Qur'an memiliki perhatian yang sangat khusus kepada anak yatim. Hal ini karena keadaan anak yatim yang masih berusia sangat kecil dan belum mampu memahami kelebihan yang dapat menjamin masa depan mereka. Kepedulian Al-Qur'an terhadap anak yatim telah hadir sejak awal turunnya Al-Qur'an hingga menjadi lengkap dan sempurna. Mengenai anak yatim Secara harfiah, kata yatim diserap dari Bahasa Arab “*yatamayaytimu-yatm*”, dengan *ism fa'il* (pelaku) yatim/orphan adalah anak yang ditinggal mati bapaknya.

Makna anak yatim jika dilihat dari segi terminologi adalah seorang anak yang masih di bawah umur yang ditinggal sosok ayah, yang mana ayahnya bertanggung jawab atas kehidupan dan juga pendidikan seorang anak.² Sementara itu, kata “yatim” juga berarti lemah atau letih, karena kelemahan atau ketidakberdayaannya, ia memerlukan proteksi dan afeksi/kasih sayang yang tidak mudah hilang sekalipun ia telah dewasa. Kata “yatim” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan anak yang tidak berayah saja atau tidak berayah dan beribu, sekalipun juga dikatakan “yatim piatu”.³

Disebut yatim karena orang tua (ayah) anak tersebut telah meninggal sebelum mencapai usia dewasa. Bantuan, perhatian dan kasih sayang dari orang lain sangat dibutuhkan seorang anak yatim dalam psikisnya. Karena

² Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al- Qur'an: Kajian Kosa Kata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007) 1106.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1996, hal. 333

kasih sayang seorang ayah yang telah tiada tidak mungkin mereka dapatkan lagi. Hal ini berdasarkan psikologisnya. Berbeda dengan anak dengan orang tua yang lengkap, mereka harus menerima kenyataan hidup.

Anak yatim memperoleh perhatian khusus dalam ajaran Islam, karena Al-Qur'an mengatur setiap aspek kehidupan dan pengasuhan mereka. Misalnya, kasih sayang kepadanya, masalah harta warisan orang tuanya dan masalah pendidikan untuk bekal di masa depannya. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan anak yatim dalam Al-Qur'an terkait dengan persoalan agama dan keimanan yang akan berdampak pada akhirat serta persoalan sosial dan kemanusiaan.⁴

Al-Qur'an menegaskan pentingnya solidaritas sosial dan kepedulian terhadap orang lain, terutama mereka yang berada dalam kondisi yang kurang beruntung, seperti anak yatim, fakir miskin, dan orang yang terpinggirkan dalam masyarakat. Ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk tidak hanya fokus pada kepentingan pribadi atau duniawi semata, tetapi juga untuk memperhatikan hak-hak sosial orang lain dan berbuat baik kepada mereka yang membutuhkan bantuan.⁵

Adanya kegiatan santunan merupakan bagian perintah dalam Al-Qur'an terkait harta anak yatim yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an salah satunya adalah surah Al-Nisa ayat 2:

⁴ Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim* (Jakarta: Gema Insani Press, 2010), 7.

⁵ Fattia, N. N., Hardiyanti, S., Utari, S. A., & Saputra, A. A. (2025). "Peran Al-Qur'an dalam Pembentukan Masyarakat Islam: Perspektif Studi Islam." *Meriva: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(01), 114-126.

وَأَتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَيْرَ بِالْطَّيِّبِ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا

Artinya : "Berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah dewasa) harta mereka. Janganlah kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan janganlah kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya (tindakan menukar dan memakan) itu adalah dosa yang besar." (QS. An-Nisa 4 :2)

Ayat ini menekankan betapa pentingnya melindungi hak-hak anak yatim dan menahan diri dari mencuri atau memanipulasi harta mereka. Islam sangat menghargai pengembalian harta anak yatim ketika mereka sudah dewasa dan mampu mengelolanya, sebagaimana dibuktikan oleh perintah untuk "memberikan harta mereka kepada anak yatim." Lebih jauh, Islam menekankan nilai keterbukaan dan kejujuran dalam menangani harta anak yatim, sebagaimana dibuktikan oleh larangan untuk "menukar yang baik dengan yang buruk" dan "memakan harta mereka dengan harta Anda."⁶

Melalui ayat-ayat tersebut, Al-Qur'an tidak hanya memberikan instruksi untuk memperhatikan anak yatim dan orang miskin, tetapi juga mengajarkan umat Islam untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Kewajiban sosial ini harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui kegiatan individu seperti bersedekah, maupun melalui kegiatan kolektif yang dapat dilakukan oleh komunitas atau lembaga sosial.

Pada tataran lokal, praktik kepedulian sosial juga tampak dalam komunitas-komunitas kecil yang tumbuh dari inisiatif masyarakat, termasuk kelompok mahasiswa. Salah satu contohnya adalah Komunitas Sedulur Pati,

⁶ Fauziyah Masyhari, "Pengasuhan Anak Yatim dalam Perspektif Pendidikan Islam," (Skripsi, Universitas Darul Ulum Jombang 02, 2017), 35.

sebuah komunitas yang secara rutin melaksanakan santunan anak yatim. Meski tidak berada di bawah lembaga formal, komunitas ini menjadi ruang bagi internalisasi nilai-nilai moral keagamaan di kalangan mahasiswa. Kegiatan santunan yang mereka lakukan tidak hanya berfungsi sebagai aksi berbagi, tetapi juga membentuk kultur kebersamaan, empati, dan tanggung jawab sosial.

Praktik yang dijalankan komunitas ini tidak selalu menampilkan penyebutan eksplisit ayat Al-Qur'an. Walaupun demikian, nilai-nilai Qur'ani hadir dalam bentuk yang lebih subtil dan praksis. Prinsip amanah sebagaimana ditekankan dalam QS. An-Nisā' ayat 2, serta nilai *ihsān* dan *qawlan ḥusnā* yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah ayat 83, tercermin dalam cara anggota komunitas mengelola dana, berinteraksi dengan anak yatim, dan membangun relasi sosial internal. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemaknaan Al-Qur'an tidak selalu bersifat tekstual, tetapi dapat muncul melalui tindakan sosial dan budaya sehari-hari.

Dalam kajian akademik, fenomena seperti ini dikenal melalui pendekatan *Living Qur'an*, yaitu studi yang meneliti bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dihadirkan, direspons, dan diamalkan dalam kehidupan nyata masyarakat.⁷ Pendekatan ini menekankan bahwa pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak hanya dilakukan melalui teks dan tafsir, tetapi juga melalui perilaku sosial, ritus, simbol, serta praktik budaya yang didorong oleh nilai-nilai Qur'ani. Karena itu, pendekatan *Living Qur'an* relevan untuk

⁷ Sahiron Syamsuddin, ed., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 1–5.

mengungkap bagaimana komunitas Sedulur Pati menghidupkan nilai Al-Qur'an dalam kegiatan santunan anak yatim.

Meskipun kegiatan santunan di komunitas ini telah berlangsung secara rutin dan melibatkan banyak anggota, pemaknaan Al-Qur'an yang menyertainya belum pernah diteliti secara mendalam. Belum diketahui bagaimana nilai-nilai Qur'ani dipahami oleh anggota komunitas, bagaimana ayat-ayat tersebut diinternalisasi dalam perilaku sosial, serta bagaimana praktik santunan ini menggambarkan dinamika *Living Qur'an* di lingkungan mahasiswa. Kekosongan inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini.

Dengan melihat konteks sosial Indonesia yang lebih luas, perkembangan filantropi Islam, serta karakteristik komunitas Sedulur Pati sebagai objek lokal, penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an hidup dalam praktik santunan anak yatim yang mereka laksanakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada kajian *Living Qur'an*, khususnya dalam konteks filantropi mahasiswa, serta memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an bertransformasi dari teks ke tindakan sosial yang konkret.

Melalui pendekatan ini pula, skripsi ini berupaya menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki relevansi dan kekuatan transformatif dalam membentuk masyarakat yang peduli, adil, dan penuh kasih sayang. Komunitas Sedulur Pati menjadi contoh nyata bahwa nilai-nilai Qur'ani dapat dan harus terus dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, tidak hanya melalui kata-kata, tetapi melalui perbuatan dan pengabdian nyata kepada sesama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka bisa dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai Al-Qur'an yang diaktualisasikan dalam kegiatan santunan anak yatim oleh Komunitas Sedulur Pati?
2. Bagaimana Konsep *Living Qur'an* menjelaskan praktik santunan anak yatim sebagai perwujudan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sosial Komunitas Sedulur Pati?
3. Bagaimana proses pemaknaan fenomenologis menjelaskan pengalaman para anggota dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai Al-Qur'an yang diaktualisasikan dalam kegiatan santunan anak yatim oleh Komunitas Sedulur Pati.
2. Untuk menjelaskan bagaimana Konsep *Living Qur'an* dapat digunakan untuk memahami praktik santunan anak yatim sebagai perwujudan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial Komunitas Sedulur Pati.
3. Menjelaskan pengalaman subjektif anggota komunitas dengan menggunakan konsep-konsep fenomenologi dalam memahami makna religius kegiatan tersebut

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis maupun sosial, dalam upaya membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai. Adapun manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian *Living Qur'an*, khususnya dalam memahami penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial di masyarakat.
- b. Penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait dengan implementasi ajaran Al-Qur'an dalam kegiatan sosial berbasis komunitas, serta menggali relevansi ajaran-ajaran tersebut dalam konteks kehidupan nyata masyarakat saat ini.
- c. Memberikan pemahaman baru mengenai hubungan antara nilai-nilai Al-Qur'an dengan aktivitas sosial dalam bentuk santunan anak yatim di komunitas-komunitas sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi para peneliti, penelitian ini merupakan kesempatan yang tak ternilai untuk memperluas perspektif teoritis dan praktis serta meningkatkan keahlian. Karena setiap langkah dari proses penelitian merupakan hal baru bagi peneliti, semua prosedur yang digunakan

untuk menyelesaikan penelitian ini sangat berharga. Selain itu, karena penelitian merupakan komponen dari tugas akhir kuliah, penyelesaian penelitian ini membantu peneliti dalam menyelesaikan gelar sarjana.

b. Manfaat Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya *khazanah* keilmuan, khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi. Dengan begitu, penelitian ini turut berkontribusi dalam pengembangan akademik di lingkungan lembaga pendidikan tersebut.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar masyarakat lebih memahami tentang pentingnya kepedulian kepada anak yatim dalam masyarakat. Dan dengan adanya penelitian ini bisa menginspirasi para anak muda terutama anggota komunitas Sedulur Pati.

d. Bagi Komunitas Sedulur Pati

Dengan adanya manfaat praktis ini dalam penelitian, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis tetapi juga memberikan dampak nyata yang positif bagi peneliti, UIN KHAS Jember, komunitas Sedulur Pati dan masyarakat luas.

3. Manfaat Sosial

- a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya kegiatan sosial yang berbasis nilai-nilai agama,

khususnya dalam merawat dan memberi perhatian lebih kepada anak yatim.

- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi model bagi komunitas sosial lainnya dalam merancang kegiatan yang tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga memberi dampak sosial yang positif bagi masyarakat luas.

E. Definisi Istilah

1. Aktualisasi

Dalam konteks penelitian ini merujuk pada proses penerapan atau pelaksanaan nilai-nilai atau ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Secara lebih spesifik, aktualisasi berarti mewujudkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam praktik sosial yang nyata, seperti dalam kegiatan santunan anak yatim di Komunitas Sedulur Pati. Dengan demikian, aktualisasi dalam penelitian ini mengacu pada bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dihidupkan dan diterapkan dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh komunitas tersebut.

2. Nilai-Nilai Al-Qur'an

Nilai-nilai Al-Qur'an merujuk pada ajaran atau petunjuk yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an yang meliputi berbagai aspek kehidupan, baik yang bersifat spiritual maupun sosial. Dalam konteks penelitian ini, nilai-nilai Al-Qur'an mencakup ajaran-ajaran tentang kasih sayang, kepedulian terhadap sesama, keadilan, kejujuran, kewajiban menolong anak yatim, serta sikap dermawan dan peduli terhadap orang

yang membutuhkan. Nilai-nilai ini menjadi pedoman yang dijadikan dasar dalam aktivitas sosial yang dilakukan oleh komunitas.⁸

3. Santunan Anak Yatim

Santunan anak yatim adalah bentuk perhatian dan bantuan yang diberikan kepada anak-anak yang telah kehilangan salah satu atau kedua orang tua mereka.¹ Dalam konteks penelitian ini, santunan anak yatim dilakukan dalam bentuk kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Komunitas Sedulur Pati sebagai implementasi dari nilai-nilai kepedulian sosial dan kasih sayang yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Kegiatan ini dapat berupa pemberian bantuan berupa uang, pakaian, atau kebutuhan lainnya yang bertujuan untuk meringankan beban anak yatim dan memastikan mereka mendapatkan hak-hak sosial yang layak.

4. Komunitas Sedulur Pati

Komunitas Sedulur Pati adalah sebuah komunitas mahasiswa yang berdiri pada tanggal 27 Oktober 2011 di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Komunitas ini dibentuk atas dasar kesadaran kolektif para mahasiswa yang sedang menempuh studi di Jember untuk membangun wadah kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial. Berawal dari kebutuhan untuk menjaga rasa kekeluargaan di tanah rantau, komunitas ini berkembang menjadi ruang pengabdian sosial yang aktif serta berlandaskan nilai-nilai keislaman, khususnya ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah.

⁸ Ariyadi, A. (2021). "Konsep Pemeliharaan Anak Yatim Perspektif Al-Qur'an". *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1), 27-42.

Komunitas ini tidak hanya menjadi tempat berkumpul bagi mahasiswa, tetapi juga menjelma sebagai sarana pembinaan karakter sosial dan spiritual. Melalui berbagai program, seperti pengajian, bakti sosial, serta kegiatan santunan. Komunitas Sedulur Pati berupaya menumbuhkan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap sesama. Salah satu program unggulannya adalah kegiatan santunan anak yatim yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan ini bukan sekadar bentuk amal, melainkan wujud nyata dari implementasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan sosial, dan perlindungan terhadap kelompok rentan diterjemahkan dalam aksi nyata melalui kegiatan ini.

Tujuan utama dari program sosial Komunitas Sedulur Pati adalah membangun rasa empati, mempererat ukhuwah, dan menjadi perantara bagi para anggota untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual dalam kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, para anggota belajar memahami dan menghidupkan ajaran Islam tidak hanya di tingkat konseptual, tetapi juga dalam realitas sosial yang mereka hadapi sehari-hari. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa mahasiswa, melalui komunitas berbasis daerah, dapat menjadi agen perubahan yang membawa misi transformatif dan spiritual.

5. Studi *Living Qur'an*

Living Qur'an atau Al-Qur'an yang hidup mengacu pada konsep yang menekankan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebuah teks yang dibaca

atau dipelajari, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan nyata. *Living Qur'an* berarti menghidupkan ajaran Al-Qur'an dalam tindakan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam hubungan sosial dengan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, studi *Living Qur'an* akan meneliti bagaimana ajaran Al-Qur'an diaktualisasikan dalam kegiatan sosial, khususnya dalam santunan anak yatim yang dilakukan oleh Komunitas Sedulur Pati.

F. Sistematika Pembahasan

Bab 1 Latar belakang masalah, yang mendefinisikan masalah awal, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian ini, semuanya dicantumkan dalam pendahuluan. Untuk memberikan format penulisan yang metodis, pendahuluan juga menyediakan definisi terminologi dan, terakhir, struktur pembahasan.

Bab II Menjelaskan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan tinjauan pustaka.

Bab III Pendekatan dan objek penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data adalah beberapa subbab yang menyusun penjelasan metode penelitian pada bagian ini.

Bab IV Data dan analisis disajikan, menjelaskan fokus pembahasan penelitian pertama, kedua, dan ketiga.

Bab V Berisi rekomendasi dan kesimpulan peneliti yang diambil dari temuan penelitian. Temuan penelitian dirangkum di bagian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan, adapapun penelitiannya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, Agus Imam (2023) yang berjudul "*The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Rumpin Bogor)*." Penulis menganggap penting mengangkat tema yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang menjadi kajian *living Qur'an*, dengan judul "*The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Rumpin Bogor, alasan penulis memilih tema dan lokasi di atas adalah untuk mendeskripsikan dan memberikan kontribusi yang dapat membentuk kepribadian santri yang sesuai dengan Nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran santri untuk menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari adalah membaca Al-Qur'an, tahsin al-Qur'an, menulis ayat-ayat Al-Qur'an, tahfidhul Qur'an atau menghafal Al-Qur'an, tasmi Al-Qur'an, membuat Jurnal Qur'an dengan belajar menjelaskan pokok-pokok isi Al-Qur'an dan mengkaji hadist arba'unal Qur'an agar mengetahui keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Nilai-nilai Al-Qur'an yang ditanamkan dalam kehidupan santri adalah nilai*

ibadah yang lebih spesifik, kewajiban sholat, puasa dan thoharoh (bersuci). Dalam penelitian tersebut, nilai-nilai Al-Qur'an diwujudkan melalui praktik sosial berupa santunan anak yatim, yang menekankan pada nilai kepedulian, kasih sayang, dan solidaritas. Sementara itu, dalam penelitian Wahyudi (2023), bentuk aktualisasi nilai Al-Qur'an lebih bersifat individual dan edukatif, seperti membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, membuat jurnal Qur'an, serta pembiasaan sikap akhlaqul karimah dalam kehidupan santri sehari-hari.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, Muhammad Sholahuddin (2022) yang berjudul "*Tradisi sima'an Al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, kabupaten rembang : studi living Qur'an.*"⁹ Ada berbagai bentuk interaksi umat Islam terhadap Al-Qur'an, salah satunya adalah interaksi secara langsung yaitu menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari secara praktis, hal ini disebut dengan *The Living Qur'an* atau Qur'an in Everyday Life. Di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, terdapat majelis sima'an yang unik karena selain sima'an Al-Qur'an, salah satu kegiatannya terdapat kajian tafsir ayat-ayat tematik. Majelis sima'an Al-Qur'an tersebut adalah Jam'iyah An-Nuroniyyah. Penelitian Abdullah (2022) mengkaji tradisi keagamaan berupa sima'an Al-Qur'an dan kajian tafsir tematik yang dilakukan oleh Jam'iyah An-Nuroniyyah. Fokusnya pada interaksi

⁹ Enjelina, D. E.. "*Living Qur'an Dalam Praktik Sema'an Al-Qur'an Jumat Pon Santri Tahfidz Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan (Analisis Teori Tindakan Sosial)*" Disertasi, IAIN Kediri, 2023).

langsung dengan teks Al-Qur'an, melalui aktivitas mendengarkan (sima'an) dan menafsirkan, yang kemudian memberi dampak secara spiritual dan pemahaman terhadap makna ayat-ayat suci.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ibad durrahim, - (2025) "*implementasi surah al-ma'un dalam aktivitas keseharian guru dan murid di madrasah aliyah muhammadiyah kota pekanbaru : analisis pembentukan karakter siswa (living qur'an).*" Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai teologis Surah Al-Ma'un dalam kehidupan warga Muhammadiyah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Pekanbaru. Surah Al-Ma'un yang diajarkan oleh KH. Ahmad Dahlan menjadi landasan utama pergerakan Muhammadiyah, dengan fokus pada pendidikan, kesehatan, dan penyantunan sosial sebagai bentuk amal nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga MA Muhammadiyah menerapkan nilai-nilai Surah Al-Ma'un melalui berbagai kegiatan seperti infak Jumat, bantuan sosial bagi fakir miskin dan anak yatim, serta pelaksanaan ibadah shalat berjamaah. Kegiatan kegiatan tersebut tidak hanya membangun kepedulian sosial tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual yang kuat kepada seluruh warga sekolah. Hal ini membentuk karakter siswa menjadi lebih empati terhadap kesulitan orang lain. Implementasi Surah Al-Ma'un juga melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan lembaga terkait, seperti LAZISMU, untuk memastikan kesinambungan program-program sosial. Penelitian ini menegaskan pentingnya nilai Surah Al-Ma'un sebagai panduan moral dan sosial dalam

membangun karakter masyarakat yang peduli dan berkeadilan. Kata Kunci: Muhammadiyah, Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kyai Ahmad Dahlan, Surat al-Ma'un.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Pupung waluyo. 2023. Yang berjudul *“rutinitas membaca al-qur’an dalam acara majelis mu’alimil qur’an (mmq): (kajian Living Qur’an di tpq al-mubarak ajung jember).”* Interaksi masyarakat Dusun Gumuk Segawe Pancakarya Ajung dengan Al-Qur’an sangat beragam, salah satunya adalah kegiatan membaca Al-Qur’an dalam acara Majelis Mu’alimil Qu’an oleh guru-guru TPQ Al-Mubarak. Pemahaman dan pemaknaan guru-guru TPQ Al-Mubarak terhadap nilai-nilai Al-Qur’an, mereka tuangkan dalam sebuah kegiatan yang bernama Majelis Mu’alimil Qur’an atau MMQ. Tanpa disadari kegiatan tersebut sudah menjadi sebuah tradisi bagi guru-guru TPQ Al-Mubarak yang sangat sulit untuk ditinggalkan, dengan harapan agar kehidupan mereka selalu dekat dengan Al-Qur’an.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah, 1) Proses pelaksanaan kegiatan MMQ ini terdiri dari lima sesi acara, di antaranya: tawassul, tadarus al-Qur’an, mutala’ah jilid, pembacaan gharib, dan pembacaan tajwid. 2) Adapun manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan rutin tersebut beragam, di antaranya ada yang mengatakan bisa menjaga tali silaturahmi, ada juga yang berpendapat dapat memperbaiki bacaan guru-guru dan mengingat kembali materi ilmu yang sudah dipelajari. 3) Untuk pemaknaan kegiatan MMQ oleh guru-guru TPQ Al-

Mubarak terdapat tiga poin pemaknaan. Pertama makna Objektif, kedua makna ekspresif dan makna dokumenter.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fairus, Najmah (2023) yang berjudul *"tradisi pembacaan surah al-wāqi'ah (studi Living Qur'an pada komunitas pasar wāqi'ah tempeh kidul lumajang)"* Skripsi yang ditulis oleh peneliti yaitu membahas tentang tradisi atau amalan pembacaan surah Al-Waqi'ah yang dibuat dari beberapa praktik komunal yang menunjukkan pada resepsi sosial masyarakat atau komunitas tertentu, dengan hal tersebut peneliti meneliti di suatu komunitas masyarakat Islam yaitu Komunitas Pasar Waqi'ah di Musholah Hidayatul Mubtadi'in Tempeh Kidul Lumajang. Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu bahwa pertama, seluruh jama'ah yang mengikuti kegiatan Komunitas Pasar Waqi'ah di Tempeh Kidul Lumajang dianjurkan untuk mengikuti mujahadah yang rutin yang dilaksanakan setiap malam Jumat Legi untuk masyarakat, setiap malam Jumat Kliwon untuk jama'ah para alumni An-Nur 2 Bululawang, dan di bulan Ramadhan. Dalam mujahadah ini dilaksanakan pembacaan surah al-Waqi'ah. Pada malam Jumat Legi membaca surah al-Waqi'ah sekali dan dilanjutkan istighosah, malam Jumat Kliwon membaca surah al-Waqi'ah sebanyak 7 kali, dan di bulan Ramadhan setelah sholat tarawih sebanyak 7 kali. Kedua, Tradisi pembacaan surah al-Waqi'ah menggunakan teori sosiologi Karl Mannheim meliputi tiga poin yang penting yakni, makna objektif, yakni bahwasanya tradisi pembacaan surah al-Waqi'ah merupakan sebuah amalan yang sudah ditetapkan sejak berdirinya

Komunitas Pasar Waqi'ah dengan tujuan untuk mendekatkan dirinya kepada Allah dan memudahkan para jama'ah menggali rezeki yang barakah. Makna ekspresif, mendapat kemudahan rezeki dalam kesehariannya sehingga menjadikan ketenangan tersendiri bagi yang mengalaminya. Terakhir makna dokumenter, amaliyah yang dilakukan pada Komintas Pasar Waqi'ah menjadi tradisi yang tidak disadari oleh para jama'ah sebab mengingat akan tradisi hal yang biasa, sehingga dengan munculnya Komunitas Pasar Waqi'ah menjadikan jama'ah untuk lebih ikhlas menjalankan kegiatan tersebut lalu menjadikan kebiasaan yang tidak disadari.

Tabel 2.1

Perbandingan penelitian terdahulu

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Agus Imam Wahyudi	<i>The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Rumpin Bogor)</i>	Sama-sama menggunakan pendekatan <i>Living Qur'an</i> dan membahas internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan komunitas	Penelitian Wahyudi berfokus pada lembaga pesantren dan internalisasi nilai ibadah serta akhlaq santri, sedangkan skripsi ini meneliti aktivitas sosial berupa santunan anak yatim dalam komunitas non-formal Sedulur Pati
2	Muhammad Sholahuddin Abdullah	<i>Tradisi Sima'an Al-Qur'an Jam'iyah An-Nuroniyyah di Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten</i>	Sama-sama meneliti bentuk <i>Living Qur'an</i> dalam komunitas dan mempelajari dampak	Abdullah fokus pada praktik sima'an dan kajian tafsir sebagai interaooksi ritualis, sementara

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		<i>Rembang: Studi Living Qur'an</i>	sosial spiritual interaksi terhadap Al-Qur'an	penelitian ini menyoroti aktualisasi nilai sosial Qur'ani melalui santunan anak yatim
3	Ibad Durrahim	<i>Implementasi Surah Al-Ma'un dalam Aktivitas Keseharian Guru dan Murid di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Pekanbaru: Analisis Pembentukan Karakter Siswa (Living Qur'an)</i>	Sama-sama mengangkat nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an, khususnya terkait dengan kepedulian sosial yang bersumber dari surah Al-Ma'un	Penelitian Ibad berfokus pada lembaga pendidikan formal dan karakter siswa, sedangkan penelitian ini membahas penerapan nilai sosial Qur'ani dalam aktivitas filantropi
4	Pupung Waluyo	<i>Rutinitas Membaca Al-Qur'an dalam Acara Majelis Mu'alimil Qur'an (MMQ): Kajian Living Qur'an di TPQ Al-Mubarak Ajung Jember</i>	Sama-sama membahas bentuk <i>Living Qur'an</i> dan dilakukan dalam komunitas berbasis keagamaan	Penelitian Pupung fokus pada rutinitas pembacaan dan pemaknaan Al-Qur'an oleh guru TPQ, sedangkan skripsi ini meneliti aktualisasi Al-Qur'an dalam bentuk tindakan sosial berbasis empati kepada anak yatim
5	Najmah Fairus	<i>Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqī'ah (Studi Living Qur'an pada Komunitas Pasar Wāqī'ah Tempeh Kidul Lumajang)</i>	Sama-sama dilakukan dalam komunitas dan menggunakan pendekatan <i>Living Qur'an</i> , serta menunjukkan interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an dalam praktik kolektif	Fairus meneliti resepsi spiritual terhadap surah tertentu (Al-Wāqī'ah) sebagai bentuk ikhtiar rezeki, sedangkan penelitian ini meneliti nilai sosial dan kepedulian sebagai bentuk pengamalan

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat universal

B. Kajian Teori

Dalam penelitian ini, *Living Qur'an* dijadikan sebagai pijakan utama dalam memahami fenomena sosial yang muncul di tengah masyarakat, khususnya terkait praktik santunan anak yatim di Komunitas Sedulur Pati. Pijakan ini digunakan untuk menelusuri bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks suci, tetapi juga dihidupi, diamalkan, dan dimaknai dalam tindakan nyata para anggota komunitas. Dengan demikian, *Living Qur'an* menjadi kerangka konseptual yang menjelaskan keterhubungan antara teks wahyu dan realitas sosial. Sementara itu, pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi, yang berupaya menggali pengalaman subjektif dan kesadaran keagamaan para pelaku kegiatan santunan. Melalui pendekatan ini, penelitian berfokus pada cara para anggota komunitas memaknai nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang aktualisasi ajaran Al-Qur'an dalam konteks sosial yang hidup

1. *Living Qur'an*

Istilah *Living Qur'an* atau biasa diartikan “Al-Qur'an yang yang hidup”. Kata “*living*” berasal dari Bahasa Inggris yang artinya ganda, arti pertama adalah “yang hidup” dan arti kedua adalah

“menghidupkan” Sedangkan secara etimologi, *Living Qur'an* adalah teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat.

Pendekatan *Living Qur'an* merupakan paradigma kontemporer dalam studi Al-Qur'an yang memusatkan perhatian pada bagaimana teks wahyu tersebut hidup dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Pendekatan ini menekankan bahwa pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak berhenti pada tafsir atau penafsiran tekstual semata, tetapi juga mencakup praktik sosial, budaya, dan ritual keagamaan masyarakat Muslim. Oleh karena itu, *Living Qur'an* menjadikan tindakan masyarakat sebagai cerminan dari pemaknaan ayat-ayat suci, meskipun tidak selalu berdasarkan kajian keilmuan formal. Interaksi ini bersifat aplikatif, kontekstual, dan berkembang sesuai budaya dan lingkungan masyarakat yang bersangkutan.¹⁰

Dalam *Living Qur'an*, nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dihidupkan dalam realitas sosial masyarakat.¹ Pendekatan ini menempatkan Al-Qur'an sebagai wahyu yang bersifat dinamis bukan hanya sebagai bacaan yang suci dan normatif, tetapi juga sebagai sumber nilai yang dihayati, diamalkan, dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

Dalam konteks ini, *Living Qur'an* dapat dipahami sebagai proses "menghidupkan" Al-Qur'an dalam kehidupan sosial, di mana ayat-ayat suci tidak hanya dibaca dan dihafalkan, tetapi juga dijadikan fondasi

¹⁰ Aini, A. (2021). "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an di Sebuah Keluarga di Kediri, Jawa Timur." *Tebuireng: Journal of Islamic Studies and Society*, 2(1), 76-87.

perilaku dan keputusan sosial.¹¹ Hal ini menjadikan Al-Qur'an sebagai teks yang tidak pasif, melainkan aktif membentuk nilai, sikap, dan budaya masyarakat Muslim.

Salah satu aspek penting dalam pendekatan ini adalah bahwa Al-Qur'an dipahami melalui tindakan nyata seperti memberi sedekah, menyantuni anak yatim, memperjuangkan keadilan, dan menebarkan kasih sayang. Semua itu adalah bentuk aktualisasi dari pesan-pesan Qur'ani yang sering kali tidak tertulis secara eksplisit dalam kegiatan tersebut, namun nilai dan semangatnya jelas mengacu pada prinsip-prinsip Qur'ani.

Dalam penelitian ini, pendekatan *Living Qur'an* digunakan untuk meneliti bagaimana Komunitas Sedulur Pati mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kegiatan santunan anak yatim. Kegiatan ini bukan sekadar amal sosial, tetapi juga merupakan manifestasi dari nilai-nilai Qur'ani, seperti kasih sayang terhadap sesama, kepedulian terhadap anak yatim, semangat persaudaraan (*ukhuwwah*), serta komitmen terhadap keadilan sosial. Dengan demikian, tindakan-tindakan sosial yang dilakukan oleh komunitas ini mencerminkan bahwa Al-Qur'an bukan hanya kitab suci yang dibaca di masjid atau majelis taklim, tetapi benar-benar “dihidupkan” dalam ranah sosial dan budaya masyarakat.

¹¹ M.Mansur, "Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an" dalam Syahiron Syamsuddin. Metodologi Penelitian *Living Qur'an*. (Yogyakarta : TH.PRESS, 2007),6

2. Fenomenologi Edmund Husserl

a. Pengertian Fenomenologi Husserl

Fenomenologi merupakan aliran filsafat yang dipelopori oleh Edmund Husserl dengan tujuan utama untuk memahami fenomena sebagaimana ia dialami secara langsung oleh kesadaran manusia. Husserl mengkritik kecenderungan ilmu pengetahuan modern yang terlalu menekankan objektivitas eksternal dan konstruksi teoritis, sehingga mengabaikan pengalaman subjek sebagai sumber utama pengetahuan. Oleh karena itu, fenomenologi berusaha “kembali kepada benda-benda itu sendiri” (*zu den Sachen selbst*), yakni dengan memusatkan perhatian pada bagaimana realitas menampilkan diri dalam kesadaran, bukan pada penjelasan spekulatif atau asumsi metafisis tentang realitas tersebut.¹²

Dalam pandangan Husserl, kesadaran manusia tidak pernah bersifat pasif atau netral, melainkan selalu aktif dalam memberi makna terhadap apa yang dialami. Fenomenologi dengan demikian menempatkan pengalaman subjektif sebagai medan analisis filosofis yang sah dan fundamental. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menilai kebenaran empiris suatu fenomena, melainkan untuk mendeskripsikan struktur pengalaman sebagaimana dialami oleh subjek. Melalui deskripsi yang cermat dan reflektif, fenomenologi

¹² Edmund Husserl, *Ideas: General Introduction to Pure Phenomenology*, trans. W. R. Boyce Gibson (London: Routledge, 2012), 33–35

berupaya mengungkap makna esensial yang bersifat universal dan melampaui pengalaman individual semata.

Pendekatan fenomenologis Husserl kemudian banyak diadopsi dalam penelitian humaniora dan ilmu sosial sebagai kerangka teoritis untuk memahami makna pengalaman manusia. Sejumlah penelitian akademik, baik dalam bentuk artikel jurnal maupun skripsi, memanfaatkan fenomenologi Husserl untuk menggali pengalaman kesadaran secara mendalam tanpa terlebih dahulu membebani analisis dengan teori eksternal.¹³

b. Konsep-Konsep Kunci Fenomenologi Husserl

1) Intentionalitas (Kesadaran yang Berarah)

Konsep *intentionalitas* merupakan inti dari seluruh pemikiran Husserl. Kesadaran, menurutnya, selalu “tentang sesuatu” (*consciousness is always consciousness of something*). Artinya, setiap tindakan sadar memiliki objek yang diarahinya, baik berupa benda, nilai, perasaan, maupun gagasan. Hubungan antara subjek dan objek inilah yang menjadi dasar pengalaman.

Melalui intentionalitas, Husserl menegaskan bahwa makna bukan berasal dari dunia luar, tetapi dibentuk dalam hubungan antara kesadaran dan objek yang disadari. Dengan kata lain, manusia tidak hanya menerima realitas secara pasif, tetapi juga

¹³ Lailatul Fitriyah, “Pendekatan Fenomenologi Edmund Husserl dalam Penelitian Ilmu Sosial,” *Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (2018): 145–147.

berperan aktif dalam membentuk makna terhadap dunia yang dihadapinya.

2) *Epoche* dan Reduksi Fenomenologis

Untuk memahami pengalaman sebagaimana adanya, Husserl mengajukan metode *epoche* atau *bracketing*, yaitu menangguhkan semua asumsi, keyakinan, dan pengetahuan tentang dunia eksternal. Dalam *epoche*, peneliti tidak menyangkal keberadaan dunia, tetapi menunda penilaian terhadapnya agar dapat melihat bagaimana dunia itu hadir dalam kesadaran.

Setelah melakukan *epoche*, langkah Selanjutnya Adalah konsep *phenomenological reduction* atau reduksi fenomenologis, yakni proses analisis yang bertujuan mengungkap esensi dari suatu pengalaman. Melalui reduksi ini, aspek-aspek kebetulan dan kontekstual dari pengalaman disisihkan untuk menyingkap struktur dasar yang membuat suatu pengalaman menjadi apa adanya. Reduksi fenomenologis memungkinkan peneliti mencapai pemahaman tentang esensi pengalaman yang bersifat universal dan tidak terikat pada kondisi empiris tertentu.¹⁴

3) *Noema* dan *Noesis*

Dalam kerangka intentionalitas, Husserl membedakan dua aspek pengalaman: *noema* dan *noesis*. *Noema* adalah objek

¹⁴ Edmund Husserl, *Ideas: General Introduction to Pure Phenomenology*, 56-59

sebagaimana disadari atau makna yang terbentuk dalam kesadaran. Sedangkan *Noesis* adalah aktivitas kesadaran yang mengarahkan diri pada objek tersebut. Hubungan keduanya bersifat timbal balik: tidak ada *noema* tanpa *noesis*, dan sebaliknya. Misalnya, ketika seseorang melihat anak yatim, pengalaman tersebut tidak hanya melibatkan objek “anak yatim” (*noema*), tetapi juga cara seseorang memandangnya, apakah dengan kasih sayang, empati, atau tanggung jawab sosial (*noesis*). Dalam konteks penelitian keagamaan, konsep ini membantu menjelaskan bahwa makna religius tidak melekat pada objek secara eksternal, tetapi terbentuk dalam kesadaran yang memaknainya.

4) Dunia Kehidupan (*Lebenswelt*)

Husserl memperkenalkan konsep dunia kehidupan (*Lebenswelt*) sebagai dunia pra-ilmiah yang menjadi dasar semua pengalaman manusia. Dunia kehidupan adalah dunia sehari-hari yang kita alami sebelum diberi penjelasan ilmiah atau filosofis. Husserl berpendapat bahwa ilmu pengetahuan modern telah melupakan dunia kehidupan karena terlalu terobsesi dengan abstraksi dan objektifikasi. Akibatnya, ilmu menjadi terpisah dari makna hidup manusia. Fenomenologi, menurutnya, bertugas

mengembalikan fokus filsafat kepada dunia kehidupan, yaitu dunia makna, relasi sosial, dan pengalaman konkret manusia.¹⁵

c. Fenomenologi Husserl dalam Konteks Penelitian Sosial dan Agama

Fenomenologi Husserl memberikan kontribusi besar terhadap ilmu sosial dan studi agama, karena ia membuka cara baru dalam memahami makna pengalaman spiritual dan sosial. Bagi Husserl, pengalaman religius dapat dipahami sebagai fenomena kesadaran, bukan sekadar dogma teologis.

Dalam konteks studi agama, fenomenologi memungkinkan peneliti menyingkap makna iman, ibadah, dan pengalaman spiritual sebagaimana dialami oleh individu. Alfred Schutz, murid Husserl, kemudian mengadaptasi konsep-konsep fenomenologi ke dalam sosiologi dengan menjelaskan bahwa makna sosial terbentuk melalui kesadaran intersubjektif di antara individu. Artinya, pengalaman religius bukan hanya bersifat pribadi, tetapi juga dibentuk dan dimaknai bersama dalam kehidupan sosial.

Pendekatan fenomenologi Husserl sangat relevan untuk penelitian kualitatif yang berfokus pada pengalaman keberagamaan, termasuk dalam kajian *Living Qur'an*. Dalam kerangka ini, fenomenologi membantu peneliti memahami bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dihayati, dimaknai, dan diaktualisasikan dalam kesadaran

¹⁵ Edmund Husserl, *Ideas: General Introduction to Pure Phenomenology*, xxviii

sosial umat Islam. Peneliti tidak hanya mengamati perilaku, tetapi berusaha menyingkap struktur makna Qur'ani yang hidup dalam kesadaran masyarakat.

d. Relevansi Fenomenologi Husserl dengan Penelitian ini

Penelitian ini memiliki relevansi dengan gagasan fenomenologi Husserl. Pertama, penelitian ini berupaya memahami makna pengalaman sosial keagamaan, yaitu bagaimana anggota komunitas Sedulur Pati menghayati nilai-nilai Al-Qur'an seperti kasih sayang, amanah, dan kepedulian sosial. Pemahaman ini sejalan dengan prinsip Husserl untuk meneliti fenomena sebagaimana dialami dalam kesadaran, bukan sekadar sebagai fakta eksternal.

Kedua, melalui *epoche* dan refleksi fenomenologis, peneliti berusaha menanggukhan prasangka teologis atau normatif agar dapat menangkap makna pengalaman Qur'ani secara murni dari perspektif subjek. Dengan demikian, tindakan sosial anggota Sedulur Pati tidak dilihat hanya sebagai amal saleh, tetapi sebagai manifestasi dari kesadaran Qur'ani yang hidup dalam dunia kehidupan mereka.

Ketiga, dengan mengacu pada konsep *Lebenswelt*, penelitian ini menegaskan bahwa Al-Qur'an tidak hanya hidup di ruang ibadah, tetapi juga di dunia sosial, dalam bentuk pengalaman keseharian yang sarat nilai-nilai spiritual. Komunitas Sedulur Pati menjadi contoh nyata bagaimana teks wahyu bertransformasi menjadi pengalaman hidup yang bermakna.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah (*field research*) penelitian lapangan dan menggunakan metode kualitatif deskriptif di mana peneliti terlibat langsung dalam konteks sosial tempat fenomena berlangsung. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk menyaksikan dan mengalami sendiri dinamika aktualisasi nilai Al-Qur'an yang terjadi di lingkungan komunitas. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami sudut pandang para pelaku secara langsung dalam setting kehidupan nyata.¹⁶

Tujuan dari penelitian lapangan dalam konteks ini adalah agar peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan secara aktual, menemukan fakta sosial secara empiris, serta menggali makna simbolik yang melatarbelakangi tindakan komunitas dalam menjalankan santunan anak yatim. Penggunaan metode ini sangat relevan untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat eksploratif dan interpretatif, sesuai dengan ciri khas penelitian *living Qur'an*.

Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami realitas sosial secara komprehensif melalui data-data naratif yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹ Penelitian ini tidak

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 157

berfokus pada angka atau statistik, tetapi lebih menekankan makna, nilai, dan pemaknaan sosial yang terdapat dalam fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dihidupkan dan diterjemahkan dalam praktik sosial santunan anak yatim oleh komunitas tersebut.

Melalui metode kualitatif deskriptif dan pendekatan lapangan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bentuk-bentuk aktualisasi nilai Al-Qur'an dalam tindakan sosial serta kontribusinya terhadap pembentukan solidaritas dan kesalehan sosial di Komunitas Sedulur Pati. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi gambaran bagaimana teks Al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang aktual dan membumi dalam praktik keseharian masyarakat.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan aspek penting dalam sebuah penelitian karena menentukan konteks sosial dan budaya dari data yang dikaji. Penelitian ini dilakukan di Komunitas Sedulur Pati, yang merupakan salah satu komunitas sosial-religius yang aktif di lingkungan UIN KHAS Jember, tepatnya beralamat di Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas aktivitas nyata yang dilakukan oleh komunitas tersebut dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya melalui kegiatan santunan anak yatim.

Kegiatan santunan anak yatim yang dilaksanakan oleh Komunitas Sedulur Pati bukan hanya berorientasi pada bantuan material semata, tetapi juga mengandung nilai-nilai edukatif dan spiritual, seperti pembacaan Al-Qur'an, doa bersama, serta penguatan moral bagi anak-anak yatim. Kegiatan ini mencerminkan bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an seperti kasih sayang, keadilan, dan kepedulian sosial dihidupkan dalam praktik nyata kehidupan masyarakat.

Pemilihan lokasi di lingkungan kampus UIN KHAS Jember juga memperkuat nilai akademik dan empiris dari penelitian ini. Sebagai Institusi Pendidikan Islam, kampus ini mendukung tumbuhnya komunitas-komunitas yang berbasis nilai-nilai Qur'ani dan menjadi ruang strategis untuk mengamati bagaimana teks-teks suci dijalankan dalam konteks sosial kekinian.

Dengan demikian, lokasi penelitian ini sangat strategis untuk memahami dan menganalisis bentuk-bentuk aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an secara kontekstual. Data yang diperoleh dari lokasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan studi *Living Qur'an*, sekaligus memperlihatkan peran komunitas keagamaan dalam membumikan pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sosial.

C. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang yang memiliki peran sentral dalam Komunitas Sedulur Pati, yaitu: pendiri komunitas, ketua Nusantara, dan ketua umum Sedulur Pati. Ketiganya dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan

kegiatan santunan anak yatim, serta dalam pengaktualisasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan komunitas. Informasi dari Subjek ini sangat penting dalam memberikan data primer yang relevan dan mendalam terkait objek kajian penelitian.

D. Sumber data

Dalam suatu penelitian, data menjadi elemen penting untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan harus bersifat valid dan relevan dengan fokus kajian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.¹⁷ Berikut peneliti akan menjelaskan data yang di dapatkan dari kedua sumber tersebut.

1. Sumber Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, tanpa melalui perantara. Data ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan untuk mengamati dinamika dan aktivitas komunitas Sedulur Pati. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa narasumber kunci yang memiliki keterlibatan langsung dalam komunitas tersebut, yaitu pendiri komunitas Sedulur Pati, ketua Nusantara, dan ketua umum. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi yang bersifat kualitatif mengenai latar

¹⁷ Mulyana, A. Dkk, *Metode penelitian kualitatif*. (Bandung: Penerbit Widina. 2024).

belakang pendirian, visi dan misi komunitas, serta pandangan mereka terhadap nilai-nilai sosial dan budaya yang dikembangkan. Teknik ini diharapkan dapat menghasilkan data yang bersifat kontekstual, kaya makna, serta menggambarkan realitas sosial secara utuh.

2. Sumber Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, yang biasanya telah dikumpulkan atau didokumentasikan oleh pihak lain sebelumnya. Sumber data ini dapat berupa dokumen tertulis seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, arsip, maupun karya ilmiah lainnya yang relevan dengan topik kajian. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis yang mendukung data primer yang diperoleh. Beberapa literatur yang dijadikan rujukan antara lain berkaitan dengan teori komunitas, budaya lokal, gerakan sosial, serta konsep identitas kolektif. Penggunaan data sekunder ini juga berfungsi untuk membandingkan temuan lapangan dengan teori-teori yang ada, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.¹⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan menggunakan tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk menunjang pendekatan kualitatif dan

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 158.

mengungkap secara mendalam aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kegiatan santunan anak yatim oleh Komunitas Sedulur Pati.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan pelaku, ruang, lokasi, objek, kegiatan, waktu dan peristiwa. Peneliti akan melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan santunan anak yatim yang diselenggarakan oleh Komunitas Sedulur Pati. Observasi ini bertujuan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan, ekspresi nilai-nilai keagamaan yang muncul, serta bentuk interaksi sosial yang merefleksikan ajaran AlQur'an. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data empiris yang bersifat kontekstual.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi. Sesi tanya jawab dengan dua partisipan atau lebih untuk mengumpulkan informasi disebut wawancara.¹⁹ Wawancara akan dilakukan secara mendalam kepada beberapa informan kunci, seperti ketua komunitas, panitia pelaksana kegiatan, anggota komunitas, serta pihak penerima manfaat (anak yatim atau wali mereka). Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman, motivasi, dan persepsi informan mengenai nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya yang bersumber dari Surah Al-Baqarah ayat

¹⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014), 34.

83 dan Surah An-Nisa ayat 2 yang dijadikan dasar dalam kegiatan santunan tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi melalui catatan tertulis, seperti teori, opini, arsip, dan materi lain yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data, informasi, dan bukti. Peneliti juga akan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung yang berkaitan dengan kegiatan santunan anak yatim. Dokumen tersebut dapat berupa foto, video, catatan kegiatan, pamflet, ataupun web sosial resmi komunitas. Teknik ini bertujuan untuk melengkapi dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

F. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga komponen utama dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁰ Ketiga tahapan ini saling berkesinambungan dan digunakan untuk mengeksplorasi serta memahami bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diaktualisasikan dalam kegiatan santunan anak yatim oleh Komunitas Sedulur Pati sebagai bentuk praktik *Living Qur'an*..

²⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 31–33.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Fokus utama reduksi data diarahkan pada praktik sosial komunitas dalam melaksanakan santunan anak yatim, serta pada nilai-nilai Al-Qur'an yang menjadi dasar dari kegiatan tersebut, seperti kasih sayang, kepedulian, dan keadilan. Data yang akan direduksi meliputi:

- a. Narasi aktivitas tahunan santunan anak yatim oleh komunitas.
- b. Penjelasan tentang pemahaman anggota komunitas terhadap ayat-ayat Al-Qur'an (misalnya QS. Al-Baqarah: 83 dan QS. An Nisa: 2).
- c. Motivasi keagamaan dan sosial dari para anggota komunitas dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut.
- d. Dampak kegiatan terhadap penerima manfaat maupun masyarakat sekitar.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, data disusun dan ditampilkan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks tematik, atau tabel agar memudahkan peneliti dalam melihat pola-pola dan hubungan antarkomponen.²¹ Penyajian data akan mencerminkan bagaimana aktivitas santunan tidak hanya bersifat amal, tetapi juga merupakan bentuk tafsir sosial terhadap Al-Qur'an. Beberapa tema yang dapat muncul dalam penyajian data meliputi:

²¹ Miles, Huberman, and Saldana, 39-40

- a. Aktualisasi nilai kasih sayang dan solidaritas dalam kegiatan sosial.
- b. Pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an oleh komunitas dalam konteks kehidupan sosial.
- c. Fungsi kepemimpinan dan struktur sosial komunitas dalam mendukung kegiatan.
- d. Keterlibatan masyarakat dan dampak kegiatan terhadap penguatan nilai keagamaan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Tahap akhir dari proses analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis. Kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana komunitas Sedulur Pati membumikan nilai-nilai Al-Qur'an melalui tindakan nyata, serta bagaimana aktualisasi tersebut mencerminkan keterpaduan antara teks suci dan konteks sosial (*Living Qur'an*). Kesimpulan yang diperoleh akan diverifikasi melalui triangulasi data antar sumber dan pengecekan ke lapangan. Beberapa kesimpulan awal yang dapat ditarik antara lain:

- a. Kegiatan santunan anak yatim menjadi sarana aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial.
- b. Nilai-nilai seperti kasih sayang, kepedulian, dan keadilan berhasil dihidupkan dalam praktik keagamaan berbasis komunitas.

- c. Teori Fungsionalisme Struktural menunjukkan bahwa kegiatan ini berfungsi menjaga integrasi sosial, memperkuat kohesi komunitas, dan meneguhkan identitas keagamaan masyarakat.

G. Keabsahan data

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini sangat relevan apabila menggunakan teknik keabsahan data, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa temuan benar-benar mewakili realitas subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data dengan memeriksa kebenaran informasi dari berbagai sumber atau metode yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa bentuk triangulasi, seperti:

1. Triangulasi Sumber

Data diperoleh dari berbagai narasumber, seperti ketua komunitas, panitia santunan, anggota aktif komunitas, serta para penerima manfaat (anak yatim atau wali mereka). Hal ini dilakukan untuk memperoleh perspektif yang beragam terhadap pelaksanaan kegiatan santunan dan nilai-nilai Qur'ani yang diaktualisasikan.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil dari masing-masing teknik akan dibandingkan dan dikonfirmasi untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh dari lapangan.

3. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang berbeda untuk melihat kestabilan dan konsistensi informasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bukan merupakan fenomena sementara atau sesaat, melainkan mencerminkan pola yang berkelanjutan.²²

Dengan menerapkan teknik keabsahan data tersebut, diharapkan data yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar valid, kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

H. Tahap- tahap penelitian

1. Peneliti menentukan judul, merumuskan masalah, menyusun proposal, dan melakukan studi pendahuluan terhadap Komunitas Sedulur Pati. Selain itu, peneliti juga menyusun kerangka teori dan mengurus izin penelitian.
2. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan santunan anak yatim, wawancara dengan pengurus dan anggota komunitas, serta dokumentasi berupa foto, video, dan arsip kegiatan.
3. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikannya secara sistematis, lalu menarik kesimpulan. Analisis dilakukan dengan pendekatan *Living Qur'an* dan teori Fungsionalisme Struktural.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: PT Pustaka, 2009), 52

- Setelah analisis selesai, peneliti menyusun kesimpulan, memberikan saran, dan menuliskannya dalam bentuk skripsi sesuai pedoman karya tulis ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember

Istilah organisasi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*organon*” dalam bahasa latin yaitu “*organum*” yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), organisasi adalah kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian (orang) dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan persaudaraan (*ukhuwwah*) dalam Islam dimaksudkan bukan sebatas hubungan kekerabatan karena faktor keturunan, tetapi yang dimaksud dengan persaudaraan dalam Islam adalah persaudaraan yang diikat oleh tali aqidah (sesama muslim) dan persaudaraan karena fungsi kemanusiaan (sesama manusia makhluk Allah swt.) Sedulur pati berasal dari bahasa jawa yang artinya sedulur (persaudaraan) pati (mati), jadi makna Sedulur Pati adalah persaudaraan sampai mati. Sedulur Pati (disingkat SP) adalah sebuah komunitas yang berdiri pertama kali di kampus STAIN Jember yang saat ini beralih menjadi IAIN Jember.²³

Komunitas ini adalah sebuah gerakan mahasiswa yang berlandaskan Ahlussunah Wal Jama'ah dan bergerak dalam kegiatan sosial dan persaudaraan. Walaupun mereka peduli sosial, tetapi tidak menutup

²³ Modul PSB komunitas Sedulur Pati, Tahun 2023

mata jika mahasiswa mempunyai tugas dan tanggung jawab yang lebih besar, sehingga ada inovasi dalam komunitas untuk tidak hanya bersosial melainkan juga harus memikirkan bagaimana kondisi bangsa ini kedepannya, dengan adanya inovasi dalam komunitas terbentuk sebuah kabid-kabid yang memang difokuskan untuk mengembangkan minat dan kreativitas anggota sedulur pati. SP dideklarasikan pada tanggal 27 Oktober 2011 di depan kampus IAIN Jember sebagai hasil gabungan dari dua komunitas. Pada saat itu juga Ahmad khoiri disepakati oleh dua komunitas sebagai pendiri Sedulur Pati karena kontribusi yang diberikannya.

Peleburan dua komunitas ini dilatarbelakangi oleh visi dan ideologi yang sama, yaitu visi untuk menambah saudara dan ideologi Sosial, proses peleburan kedua komunitas ini mulai tampak, ketika pada awal bulan oktober 2011, dalam satu rapat dua komunitas yang diselenggarakan di perum udang wingdu desa mangli kecamatan kaliwates Jember, tercetus keinginan untuk mempersatukan kedua komunitas yang mempunyai visi dan ideologi itu dalam satu wadah. Keinginan ini kemudian disampaikan kepada semua anggota kedua komunitas yang lain, komunitas *Hoerny* yang dikordinatori oleh bapak Khoiry dan komunitas *Jibriel* yang dikordinatori oleh bapak Baisuni dan ternyata mendapat sambutan positif.²⁴

²⁴ Modul PSB komunitas Sedulur Pati

Setelah melalui serangkaian pertemuan, maka pada Rapat Bersama antar dua komunitas Mahasiswa tadi, yang diselenggarakan di perum udang wingdu desa mangli kecamatan kaliwates Jember, akhirnya dicapai sejumlah kesepakatan antara lain:

- a. Setuju untuk melakukan penyatuan
- b. Wadah bersama hasil peleburan dua komunitas bernama "Sedulur Pati (SP).
- c. Asas organisasi adalah: Sosial dan persaudaraan.
- d. Membuat lambang Bersama

Tidak hanya sampai di situ, Setelah dua komunitas *Hoerny* dan *Jibriel* bergabung menjadi Sedulur Pati, sering dilakukan rapat bersama untuk menemukan solusi-solusi baru untuk lebih mengikat rasa persaudaraan, sehingga dari sekian rapat yang dilakukan oleh Sedulur Pati menghasilkan beberapa kesepakatan yaitu:

- a. Melakukan runtinitas kumpulan tiap malam selasa
- b. Membayar iuran wajib 2000 setiap malam selasa
- c. Melakukan 3K (3 kewajiban):

- 1) Kewajiban untuk tidak mencuri
- 2) Kewajiban untuk tidak kikir
- 3) Kewajiban untuk memupuk rasa loyalitas, solidaritas dan soliditas

Seiring dengan berjalannya waktu, komunitas Sedulur Pati menjadi komunitas yang disegani di kampus UIN Jember, bukan karena kuantitasnya yang lumayan banyak tapi karena persaudaraan dan

kesolidannya, tetapi pepatah mengatakan, semakin besarnya sebuah pohon semakin besar pula angin yang akan diterima, begitupun dengan Sedulur Pati, semakin besar dan terkenalnya Sedulur Pati semakin banyak pula cobaan yang harus diterima, berawal dari rasa khawatir terhadap kondisi yang terjadi pada saat itu akhirnya komunitas Sedulur Pati melakukan rapat untuk kesekian kalinya sehingga memunculkan kesepakatan untuk membentuk kabid-kabid sebagai wadah untuk mengekspresikan anggotanya, kabid yang terbentuk pada saat tersebut adalah:

- i. Kabid Keilmuan
- ii. Kabid Seni
- iii. Kabid Bela Diri
- iv. Kabid IT
- v. Kabid Olahraga
- vi. Kabid Otomotif

Terbentuknya kabid diatas dilatarbelakangi oleh kondisi anggota yang minat dan bakatnya tidak sama, sehingga para anggota bisa memilih bakat dan minat apa yang cocok untuk mereka kembangkan.

2. Filosofi Lambang Sedulur Pati (SP)



Gambar 1 Lambang Sedulur Pati

Gambar Tangan : Satu visi dan misi persaudaraan yang sama

Sayap : Wujud cita-cita SP akan selalu terbang tinggi bersama saudara

Pita Merah : Dalam satu komunitas yang sama (pengikat dua Komunitas)

Warna Putih : Keikhlasan tanpa pamrih dalam keluarga SP

Warna Hitam : Sifat rendah hati dan bersyukur

Sedulur Pati : Saudara sampai mati

3. Visi & Misi Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember

“Visi”

- Terbentuknya pribadi mahasiswa yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab.
- Mempersiapkan kader-kader baik secara intelektual, emosional maupun spiritual dan juga terciptanya kader yang mempunyai loyalitas tinggi terhadap masyarakat.
- Senang bersama dan menjalin persaudaraan dengan semua orang yang mengarah pada hal yang positif.

“Misi”

- a. Menghimpun, mendidik, mengorganisir dan membina mahasiswa sesuai dengan sifat dan tujuan Komunitas Sedulur Pati serta peraturan perundang-undangan dan asas atau landasan Komunitas Sedulur Pati yang berlaku.
- b. Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam berbagai hal sesuai dengan asas dan tujuan Komunitas Sedulur Pati serta upaya mewujudkan pribadi insan yang cinta terhadap Agama, Bangsa dan NKRI.
- c. Terciptanya kerukunan hidup antara sesama warga masyarakat
Terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa
Terciptanya solidaritas yang kuat antara sesama muslim.

4. Struktur Komunitas Sedulur Pati UIN KHAS Jember

Nama-Nama Perintis Sedulur Pati

- a. Ahmad Khoiri, S. HI M.H
- b. Suryadi, S. Pd. I M.A
- c. Ahmad Baisuny S. Sy M.E
- d. Moh Izet S. Sy
- e. Muhammad Fawaid, S. Pd. I
- f. Ahmad Faris Rofiki, S. HI
- g. Qomaruddin Hamdi, S. EI
- h. Sadam Husain, S. EI
- i. Hesbul Jali, S. HI

- j. Muhammad Lutfi S, HI
- k. Hasyim Asari, S. Pd. I
- l. Muhammad Alffarobi, S. Pd. I
- m. Muhammad Zainal Abidin, S. Pd. I

Tabel 4.1

Struktur Sedulur Pati Nusantara Periode 2024-2029²⁵

No.	POSISI	NAMA
1.	Ketua	Amirul Musaddad
2.	Wakil Ketua	Athoillah
3.	Sekretaris	Ulil
4.	Bendahara	Fikri
5.	Departemen Kaderisasi	1. Risky 2. Syahrul 3. Marko
6.	Departemen Advokasi	1. Musthofa 2. Aldi 3. Rendi
7.	Departemen Media	1. Fadhol 2. Alvin 3. Rifqi
8.	Departemen Pendidikan	1. Fauzan 2. Gasmal 3. Miftah
9.	Departemen Sosial dan Keagamaan	1. Wildan 2. Anang 3. Rama

²⁵ Komunitas Sedulur Pati “struktur anggota”, 2024

10.	Departemen Psa	1. Arul 2. Kifli 3. Firman 4. Nurul
-----	----------------	--

Tabel 4.2

Struktur Pengurus Sedulur Pati Jember Pusat Periode 2025/2026

No.	POSISI	NAMA
1.	Ketua	Deny
2.	Wakil Ketua	Iqbal Maulana
3.	Sekretaris	Ferdianto
4.	Bendahara	Ferry Ilham
5.	Bidang Kaderisasi	1. Bayu 2. Dhoil 3. Dhoni
6.	Bidang Keilmuan	1. Rayhan 2. Fahrul 3. Mamang
7.	Bidang olahraga	1. Roik 2. Lutfie 3. Mirza
8.	Bidang IT	1. Akbar 2. Sufyan 3. Erik
9.	Bidang musik	1. Ilyas 2. Yuda
10.	Bidang hadroh	1. Habib 2. Mamang
11.	Bidang otomotif	1. Ifron 2. Ajay

B. Nilai-nilai Qur’ani Dalam Santunan Anak Yatim Sedulur Pati

1. Praktik Kegiatan Rutinitas Santunan Anak Yatim

Untuk menjawab masalah pertama tentang Nilai-Nilai Al-Qur’an yang diaktualisasikan Dalam Kegiatan Santunan Anak Yatim, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan yang meliputi, ketua komunitas, pengurus komunitas, ketua angkatan komunitas, dan beberapa anggota komunitas.

a. Latar belakang kegiatan santunan

Achmad khoiri selaku pendiri Komunitas Sedulur Pati menjelaskan jika anggota Komunitas Sedulur Pati Jember Pusat sebagian besar adalah mahasiswa dari berbagai strata sosial. Beliau menyampaikan: "Kegiatan Santunan Anak Yatim, khususnya di Komunitas Sedulur Pati harus berjalan terus menerus dan tidak boleh berhenti begitu saja, dikarenakan kegiatan tersebut berdampak positif bagi keduanya, yaitu bagi para mahasiswa serta anak yatim itu sendiri. Salah satu dampak positifnya ialah para mahasiswa bisa meningkatkan kepedulian terhadap sekitarnya, serta selalu bekerja sama dalam melakukan kegiatan rutin santunan anak yatim.

Untuk bisa mengayomi anak yatim berikan mereka rasa aman, kasih sayang, perhatian, dan arahan yang menyeluruh. Secara lebih luas, perhatian juga mencakup pemenuhan kebutuhan dasar mereka, mengarahkan mereka ke arah kebaikan, dan menyediakan lingkungan

yang aman dan mendukung bagi perkembangan mereka. Hal ini disampaikan oleh Ahmad Khoiri selaku pendiri Komunitas Sedulur Pati dalam wawancara yang telah peneliti lakukan sebagai berikut: "Kami menerapkan aturan jika anggota yang berada pada cakupan Komunitas Sedulur Pati, harus memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi serta mempunyai kepekaan terhadap sesama anggota maupun lingkungan sekitar"

Para pengurus komunitas sedulur pati menggunakan pendekatan personal dan penggunaan strategi komunikasi yang efektif. Selain itu pengurus juga menyibukkan anggota dengan kegiatan yang lebih produktif. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan pada deni selaku ketua angkatan adalah sebagai berikut:

"Kami rutin mengadakan kegiatan istighasah setiap malam Selasa. Kegiatan besar komunitas adalah santunan anak yatim yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan. Melalui kegiatan ini, anggota lebih sibuk dengan hal-hal positif, sehingga berkurang kesempatan bagi mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang negatif."

Penemuan ini menunjukkan jika komunitas Sedulur Pati menerapkan prinsip-prinsip konstruktif yang berdasarkan pada aspek spiritual dan sosial. Jenis komunikasi antar pribadi yang diterapkan sesuai dengan teori Suprpto mengenai perlunya mengidentifikasi karakteristik audiens dalam menyiapkan pesan. Mengisi waktu luang

anggota dengan kegiatan produktif juga merupakan bentuk kepedulian terhadap sekitar.²⁶

Di samping itu, rayhan selaku pengurus bidang keilmuan, dalam wawancara ia memaparkan :

komunitas Sedulur Pati memiliki nilai kecerdasan kinestetik, yaitu kepekaan terhadap gerakan dan kemampuan untuk menggunakan tubuh dalam mengekspresikan ide serta perasaan, seperti kepedulian dan nilai sosial yang tinggi terhadap sesama anggota sedulur pati.”

Berdasarkan seluruh hasil wawancara, tampak bahwa para informan memiliki latar belakang yang relatif sama dalam memaknai dan menjalankan kegiatan sosial Sedulur Pati. Mereka menjelaskan bahwa dorongan utama gerakan ini adalah keinginan untuk menghidupkan nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, terutama ajaran mengenai pentingnya berbuat baik kepada anak yatim. Para anggota juga menegaskan bahwa Sedulur Pati tidak ingin berhenti pada slogan atau wacana semata. Mereka ingin memastikan bahwa nilai sosial yang mereka suarakan benar-benar terwujud dalam bentuk tindakan nyata yang dirasakan oleh masyarakat.

Beberapa ayat Al-Qur'an seperti Al-Baqarah ayat 83 dan An-Nisa' ayat 2 menjadi rujukan utama bagi mereka, karena dianggap sangat relevan sebagai landasan moral dan spiritual bagi kegiatan

²⁶ Suprpto, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 25.

sosial yang mereka jalankan. Selain itu, para pendiri komunitas, terutama Ahmad Khoiri, memberikan dorongan besar agar Sedulur Pati dapat hadir sebagai wadah yang membawa manfaat luas. Semangat inilah yang kemudian membentuk karakter gerakan mereka sebagai kelompok yang berupaya menerjemahkan ajaran Al-Qur'an dalam aksi sosial yang nyata dan berkelanjutan.

b. Pelaksanaan acara Santunan Anak Yatim

Adapun pelaksanaan santunan anak yatim oleh Sedulur Pati dimulai melalui pembentukan panitia khusus yang ditetapkan dalam rapat internal komunitas. Menurut penjelasan ketua panitia, Malvin Sarange, struktur panitia dibentuk secara lengkap, meliputi bagian acara, dokumentasi, pendataan, donasi, dan penyaluran bantuan. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa alur kegiatan tertata rapi dan setiap penanggung jawab memahami tugasnya. Tradisi santunan yang telah berlangsung selama bertahun-tahun membuat mekanisme kerja panitia relatif mapan, sehingga setiap generasi hanya perlu menyesuaikan pola yang sudah diwariskan oleh kepengurusan sebelumnya.

Proses pelaksanaan kegiatan santunan di Sedulur Pati berjalan melalui beberapa tahapan yang tersusun dan memiliki alur yang jelas. Tahap pertama diawali dengan rapat persiapan yang melibatkan seluruh pengurus dan panitia. Rapat ini dipimpin oleh Malvin selaku koordinator teknis. Dalam forum tersebut dibahas secara rinci daftar

anak yatim yang akan diundang, perhitungan anggaran yang diperlukan, pembagian tugas panitia, serta gambaran teknis pelaksanaan kegiatan. Rayhan dan Amir turut memberikan arahan umum sebagai bentuk dukungan struktural, sementara Malvin memastikan agar seluruh aspek teknis tidak ada yang terlewat. Rapat ini menjadi fondasi awal karena menentukan kelancaran proses berikutnya.

Setelah persiapan dasar disepakati, para anggota Sedulur Pati memasuki tahap penggalangan dana. Tidak hanya pengurus, seluruh anggota terlibat aktif. Mereka turun ke jalan membawa kotak donasi, menjangkau masyarakat luas, dan berkomunikasi dengan berbagai relasi yang berpotensi menjadi donatur. Upaya ini bukan sekadar mencari dana, melainkan juga memperluas jejaring sosial dan memperkenalkan misi kemanusiaan Sedulur Pati kepada publik. Aktivitas penggalangan dana tersebut menggambarkan semangat kebersamaan serta komitmen kolektif bahwa kegiatan santunan harus ditopang oleh kerja sama seluruh anggota.

Tahap berikutnya adalah persiapan teknis yang dipimpin oleh Iqbal. Ia mengatur banyak aspek penting, mulai dari penyambutan para tamu, penataan posisi duduk, hingga alur acara agar berjalan tertib. Iqbal juga memberikan perhatian khusus pada etika interaksi dengan anak-anak yatim, sebab kenyamanan dan rasa aman mereka menjadi prioritas utama. Meskipun Sadam tidak hadir sebagai narasumber, para

anggota lain memastikan setiap persiapan dilakukan secara matang sehingga suasana acara nanti tidak terasa kaku dan anak-anak yang hadir dapat merasakan penerimaan yang hangat.

Saat acara berlangsung, panitia mengundang berbagai pihak, tidak hanya anak-anak yatim tetapi juga tokoh masyarakat, alumni, donatur, serta keluarga besar Sedulur Pati. Acara dibuka dengan sambutan formal, dilanjutkan doa bersama sebagai bentuk nilai spiritual yang selalu hadir dalam setiap kegiatan mereka. Penyerahan santunan dilakukan dengan cara yang sopan, penuh penghormatan, dan tetap menjaga martabat penerimanya. Para pewawancara menekankan bahwa momen ini bukan sekadar penyerahan bantuan, tetapi juga wujud kepedulian sosial yang ingin mereka bangun secara lebih luas.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan penyusunan laporan. Malvin, Iqbal, dan beberapa pengurus lain bertanggung jawab membuat laporan keuangan yang rinci dan dapat dipertanggungjawabkan. Mereka menegaskan bahwa proses ini sangat penting sebagai implementasi nilai amanah yang terdapat dalam Surah An-Nisa ayat 2. Laporan dana dibuat secara transparan agar semua donasi tercatat baik dan tidak menimbulkan kecurigaan maupun kekurangan informasi. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai kekurangan kegiatan sehingga dapat diperbaiki pada pelaksanaan berikutnya.

Penulis melihat bahwa kegiatan ini tidak hanya tentang pemberian amplop atau perlengkapan dasar, tetapi juga tentang membina hubungan sosial dan spiritual yang lebih erat antara warga setempat dan masyarakat luas. Mereka turun ke jalan, menyapa mobil dan pejalan kaki, memegang kotak kardus berisi undangan donasi, dan berdiri berjam-jam di perempatan jalan kota dan lampu merah tanpa ragu-ragu. Selain mengumpulkan uang, kegiatan ini mengajarkan orang-orang bagaimana menjadi pemberani, baik hati, dan jujur.

Seperti yang penulis saksikan sendiri, mereka memiliki sikap yang sangat positif dan senang berpartisipasi dalam pekerjaan kemanusiaan daripada merasa malu atau terbebani. Setelah dana terkumpul, mereka berkolaborasi untuk membuat hampers yang biasanya berisi kebutuhan pokok seperti beras, minyak, dan mi instan, selain itu tentu saja amplop berisi uang tunai untuk anak yatim. Mereka kemudian memberikannya secara langsung, pada kegiatan santunan anak yatim yang selalu dilakukan setahun sekali.

2. Analisis Nilai Qur'ani dalam QS. Al-Baqarah Ayat 83 dan An-Nisa'

Ayat 2 Menurut Pengurus Sedulur Pati

a. Penjelasan Ahmad Khoiri (Perintis Sedulur Pati)

Ahmad Khoiri menjelaskan bahwa Al-Baqarah ayat 83 adalah ayat yang berisi “paket lengkap” nilai kemanusiaan yang harus dihidupkan oleh umat Islam. Menurutnya: ”Ayat ini menegaskan

bahwa ibadah kepada Allah harus dibarengi dengan perhatian terhadap sesama. Bagian tentang berbuat baik kepada anak yatim dan orang miskin menjadi prinsip moral yang sangat dekat dengan tujuan Sedulur Pati sejak awal berdiri.”

Ia menambahkan bahwa kegiatan santunan anak yatim adalah bentuk aktualisasi nyata dari perintah Allah. Menurut beliau: “Ayat ini mengingatkan kita bahwa ibadah itu tidak hanya rukuk-sujud, tapi bagaimana kita hadir bagi orang-orang yang lebih membutuhkan.”

Sedangkan An-Nisa’ ayat 2 bagi Ahmad Khoiri adalah peringatan keras agar jangan sekali-kali menzalimi anak yatim. Karena itu, setiap kegiatan santunan ditekankan harus dilakukan dengan cara yang santun, penuh hormat, dan tidak menunjukkan kesan yang merendahkan.²⁷

b. Penjelasan Amir Musaddad (Ketua Umum Nusantara)

Amir Musaddad melihat Al-Baqarah ayat 83 sebagai pengingat bahwa umat Islam tidak boleh mengulangi kesalahan Bani Israil yang “berpaling” dari perintah. Menurutnya: “Kalau kita sudah tahu perintah Allah untuk memperhatikan anak yatim, tapi kita diam saja, itu sama saja tidak menepati perintah Allah.” Ia menekankan bahwa ayat ini bersifat universal, bukan hanya untuk Bani Israil.

²⁷ Ahmad Khoiri (Perintis Sedulur Pati), diwawancarai oleh Nur Salim, Jember 12 Juli 2025

Amir juga menekankan An-Nisa' ayat 2, yaitu larangan mengambil hak anak yatim. Dalam konteks Sedulur Pati, ia mengartikan ayat ini sebagai: Kewajiban untuk menjaga amanah masyarakat, Transparansi dana, dan larangan asal-asalan dalam menyalurkan santunan.

c. Penjelasan Rayhan Maulana (Ketua Umum)

Rayhan memandang ayat ini lebih kepada ajaran sosial yang harus hidup di dalam komunitas. Menurutnya pribadi: “Ayat ini seperti pedoman supaya kita tidak hanya kuat secara internal, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain.” Rayhan mengatakan bahwa poin berbuat baik kepada anak yatim adalah alasan kenapa santunan dijadikan kegiatan rutin. Menurut dia Sedulur Pati harus mempraktekkan nilai Qur'an, bukan hanya mempelajarinya. Ayat ini mengajarkan agar anggota kompak tidak hanya di kegiatan internal, tetapi juga dalam aksi sosial.²⁸

Untuk An-Nisa' ayat 2, Rayhan menjelaskan bahwa ayat ini menekankan amanah, sehingga panitia dan pengurus Sedulur Pati harus betul-betul menjaga kepercayaan publik.

d. Penjelasan Iqbal Maulana (Panitia Protokoler)

Iqbal melihat ayat Al-Baqarah 83 dari sudut pandang pelaksana kegiatan. Menurutnya: “Yang saya tangkap dari ayat itu adalah bahwa

²⁸ Rayhan Maulana (Ketua Umum), Diwawancarai oleh Nur Salim, Jember, 18 Juli 2025

kita diperintah untuk memperhatikan orang-orang yang butuh pertolongan, termasuk anak yatim. Makanya acara ini harus berjalan rapi, sopan, dan membuat anak yatim nyaman.” Iqbal menegaskan bahwa protokoler harus memastikan anak yatim merasa dihormati, sesuai makna An-Nisa’ ayat 2 yang melarang meremehkan anak yatim.

e. Penjelasan Malvin (Ketua Panitia Santunan)

Malvin melihat ayat tersebut sebagai “dasar kenapa acara ini harus ada”. Menurutnya, poin penting dari Al-Baqarah 83 adalah: Berbuat baik, Menjaga kebersamaan dan memberi manfaat untuk yang membutuhkan. Ia berkata: "Kalau bukan karena ayat itu, mungkin kita hanya fokus ke kegiatan internal saja. Ayat ini yang membuat kita ingat bahwa masih ada tanggung jawab sosial.”

Tentang An-Nisa’ ayat 2, Malvin menekankan hal teknis, di mana dana harus dicatat dengan jelas dan Santunan harus tepat sasaran. Proses pembagian harus penuh kehati-hatian agar tidak seperti “bagi-bagi uang” yang menghilangkan kehormatan anak yatim²⁹

5. Perwujudan Nilai-Nilai Al-Qur’an dalam Praktik Santunan Anak Yatim di Komunitas Sedulur Pati

Perwujudan nilai-nilai Al-Qur’an dalam praktik santunan anak yatim oleh Komunitas Sedulur Pati merupakan cerminan hidupnya ajaran Al-Qur’an dalam ruang sosial mahasiswa. Melalui pendekatan *Living Qur’an*, penelitian

²⁹ Malvin (Ketua Panitia Santunan), Diwawancarai oleh Nur Salim, Jember, 25 Juli 2025

ini melihat bahwa nilai Al-Qur'an tidak hanya muncul dalam bentuk bacaan atau kajian tekstual, tetapi justru termanifestasi dalam tindakan nyata, kebiasaan sosial, struktur budaya, hingga praktik ritual komunitas. Aktivitas santunan yang hampir selalu dilakukan tanpa menyebutkan ayat secara eksplisit menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan telah bergerak dari tingkatan kognitif menuju tingkatan praktik sebagaimana ditegaskan Mansur bahwa *Living Qur'an* merupakan “pengalaman keberagamaan yang menghidupkan nilai ayat dalam tindakan sosial.”

Dengan demikian, perwujudan nilai-nilai Qur'ani oleh Sedulur Pati tidak hanya dilihat sebagai program sosial, melainkan sebagai bagian dari proses internalisasi ajaran yang bersumber dari wahyu. Implementasi tersebut dapat dijelaskan melalui empat aspek inti: (1) amanah dalam pengelolaan dana, (2) ihsan dan *Qawlan Husnā* dalam interaksi sosial, (3) tradisi santunan sebagai kultur Qur'ani, dan (4) ritual keagamaan sebagai bingkai spiritual.

a. Nilai Amanah dalam Pengelolaan Dana Santunan (Implementasi QS. An-Nisā' Ayat 2)

Nilai amanah menjadi pilar utama yang tampak dalam pelaksanaan santunan anak yatim. Ayat QS. An-Nisā' ayat 2 memberikan landasan normatif yang kuat mengenai pengelolaan harta anak yatim, menegaskan larangan keras terhadap penyalahgunaan serta kewajiban untuk menyerahkan kepada mereka hak-hak secara layak. Dalam konteks komunitas, ayat ini tidak hanya dipahami secara verbal, tetapi memengaruhi cara pengurus mengatur mekanisme keuangan.

Berdasarkan wawancara, Ahmad Khoiri menyatakan:

QS. Al-Baqarah ayat 83 mengajarkan agar kita berbuat baik kepada kerabat, anak yatim, dan orang miskin. Sementara QS. An-Nisā' ayat 2 menekankan pentingnya amanah dalam menjaga hak-hak anak yatim. Jadi, kegiatan santunan ini kami jalankan dengan dua nilai pokok: nilai sosial dan nilai amanah. Kami ingin memastikan bahwa yang kami lakukan bukan hanya memberi bantuan, tetapi juga menjalankan perintah agama dan pertanggungjawaban moral.³⁰

Prinsip kehati-hatian ini sesuai dengan pesan al-Qur'an yang tidak hanya melarang memakan harta anak yatim, tetapi juga menekankan tanggung jawab moral untuk mengelolanya dengan penuh integritas. Implementasi amanah ini pun dapat dilihat sebagai resepsi sosial terhadap ayat, karena nilai Qur'ani membentuk mekanisme kerja kolektif.

Tindakan mengantarkan santunan langsung ke rumah anak yatim juga menunjukkan bahwa komunitas tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi benar-benar menjalankan mandat keagamaan untuk menjaga hak-hak anak yatim. Dalam perspektif *Living Qur'an*, ini termasuk resepsi performatif, yaitu ketika ayat diterjemahkan ke dalam tindakan yang dapat diamati secara nyata.

³⁰ Ahmad Khoiri (Pendiri Sedulur Pati), diwawancarai oleh Nur Salim, Jember, 12 Juli 2025.

b. Nilai Ihsan dan *Qawlan Husnā* dalam Interaksi Sosial (Implementasi QS. Al-Baqarah Ayat 83)

Interaksi antara anggota komunitas dan anak yatim memperlihatkan penerapan nilai *ihsan* dan *Qawlan Husnā*. QS. Al-Baqarah ayat 83 memuat perintah universal untuk berbuat baik kepada sesama, terutama kelompok rentan, dan berbicara dengan kata-kata yang baik. Dalam komunitas Sedulur Pati, nilai ini tampil dalam bentuk komunikasi lembut, empati, dan penghargaan terhadap martabat anak yatim.

Rayhan menjelaskan Ketika ditanya tentang pelaksanaan kegiatannya:” Umumnya dilakukan secara ceremonial. Anak yatim dikumpulkan dalam satu tempat, kemudian ada sambutan, doa, dan penyerahan santunan. Setiap cabang mempunyai gaya masing-masing, tetapi prinsip dasarnya tetap sama: tertib, sopan, dan tepat sasaran”³¹

Hal ini sejalan dengan pandangan dalam Islam bahwasanya *ihsan* merupakan puncak etika sosial Islam: melakukan kebaikan dengan ketulusan dan empati, bukan sekadar pemenuhan kewajiban. Interaksi humanis dengan anak yatim menunjukkan bahwa nilai *ihsan* telah menjadi pola hubungan sosial dalam komunitas.

Bukti lain adalah cara komunitas menghindari memamerkan santunan secara berlebihan. Mereka memilih dokumentasi yang tidak

³¹ Rayhan Maulana (Ketua Umum Sedulur Pati Jember), diwawancarai oleh Nur Salim, Jember, 18 Juli 2025.

mengekspos wajah anak-anak secara close-up, sebagai bentuk penghormatan. Pilihan ini menunjukkan bahwa nilai etika Qur'ani tidak berhenti pada pemberian materi, tetapi juga menjaga kehormatan penerima.

c. Tradisi Santunan sebagai Warisan Kultural Qur'ani

Kegiatan santunan di Sedulur Pati telah berlangsung sejak lama dan menjadi identitas komunitas. Tradisi ini dilakukan bukan karena kewajiban administratif, tetapi karena keyakinan bahwa memuliakan anak yatim merupakan bagian dari budaya keagamaan yang harus dijaga. Ahmad Khoiri menyebut:

Betul. Santunan ini bukan lagi sekadar program biasa, tetapi telah menjadi adat atau budaya Sedulur Pati. Menjelang kegiatan tahunan, seluruh anggota sudah memahami bahwa santunan pasti dilaksanakan. Menariknya, tradisi ini tidak hanya berjalan di pusat Jember, tetapi diikuti oleh semua cabang. Masing-masing cabang menerapkan pola yang sama, baik dari bentuk kegiatannya maupun pemaknaan nilai Qur'an yang mendasarinya.³²

Dalam perspektif *Living Qur'an*, fenomena ini termasuk kategori resepsi kultural, yaitu ketika ajaran Qur'ani dijadikan tradisi, diulang setiap tahun, dan diwariskan kepada generasi berikutnya.¹ Tradisi tersebut secara sosial memiliki dua fungsi:

- 1) Fungsi spiritual, yaitu menegaskan bahwa sedekah dan membantu anak yatim merupakan ibadah;

³² Ahmad Khoiri (Pendiri Sedulur Pati), diwawancarai oleh Nur Salim, Jember, 12 Juli 2025.

- 2) Fungsi sosial, yaitu membangun solidaritas dan kebersamaan antar-anggota.

Dari seluruh data, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai Al-Qur'an dalam santunan anak yatim oleh komunitas Sedulur Pati tampak melalui dimensi amanah, ihsan, tradisi, dan ritual. Nilai amanah (QS. An-Nisā' 2) terwujud dalam transparansi pengelolaan dana; nilai ihsan dan *Qawlan Husnā* (QS. Al-Baqarah 83) terwujud dalam interaksi humanis dengan anak yatim; tradisi *santunan* tahunan menunjukkan resepsi kultural terhadap ajaran Al-Qur'an; dan doa serta ritual menunjukkan resepsi spiritual dan ritual. Keempat aspek ini membuktikan bahwa komunitas Sedulur Pati tidak hanya menjalankan program sosial, tetapi telah menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai budaya, etika, dan praktik religius.

C. Analisis Fenomenologis terhadap Praktik Santunan Anak Yatim di Komunitas Sedulur Pati

Analisis terhadap praktik santunan anak yatim di Komunitas Sedulur Pati melalui kacamata fenomenologi Edmund Husserl memungkinkan peneliti untuk melampaui sekadar deskripsi kegiatan, menuju pemahaman mendalam tentang struktur kesadaran para pelakunya. Berdasarkan temuan penelitian, analisis ini dijabarkan sebagai berikut

1. Intentionalitas (Kesadaran yang Berarah)

Dalam pandangan Edmund Husserl, kesadaran manusia selalu mengarah kepada sesuatu yang bermakna, baik berupa ide, nilai, atau pengalaman tertentu.³³ Dalam konteks Sedulur Pati, arah kesadaran itu tampak jelas berpusat pada nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya perintah untuk memperhatikan dan menjaga hak-hak anak yatim sebagaimana termuat dalam QS. Al-Baqarah ayat 83 dan QS. An-Nisā' ayat 2. Setiap aktivitas santunan anak yatim yang dilakukan oleh komunitas ini tidak berdiri sendiri, melainkan lahir dari dorongan batin yang bersumber pada pemahaman terhadap dua ayat tersebut.

Ahmad Khoiri, sebagai pendiri komunitas, menyampaikan bahwa kegiatan santunan sudah ada sejak awal berdirinya Sedulur Pati karena muncul kesadaran bahwa komunitas ini tidak seharusnya hanya menjadi tempat berkumpul, tetapi juga wadah memberi manfaat sosial. Kesadaran tersebut merupakan bentuk *intentionalitas* religius yang mengarahkan tindakan sosial kepada tujuan spiritual. Kesadaran ini menjadi motor utama yang membuat santunan anak yatim bukan sekadar rutinitas, melainkan praktik penghayatan nilai Qur'ani.

Hal serupa juga disampaikan oleh Amir Musaddad yang menegaskan bahwa kegiatan santunan dilakukan karena merupakan “perintah Al-Qur'an” dan menjadi “ruh Sedulur Pati yang menyatukan

³³ Edmund Husserl, *Ideas: General Introduction to Pure Phenomenology*, 67

visi antar-cabang.”³⁴ Pernyataan ini menunjukkan arah kesadaran kolektif komunitas yang terarah pada nilai ilahiah, di mana tindakan sosial mereka selalu dikaitkan dengan makna ibadah dan pengabdian kepada Allah. Dengan demikian, *intentionalitas* yang muncul dalam kegiatan santunan bukan sekadar niat membantu sesama, tetapi kesadaran yang berorientasi pada pelaksanaan ajaran Al-Qur’an dalam kehidupan sosial.

2. Epoche dan Reduksi Fenomenologis

Konsep *epoche* dalam fenomenologi mengajarkan agar peneliti menunda segala prasangka dan penilaian yang sudah ada sebelumnya untuk melihat makna pengalaman sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, proses *epoche* dilakukan dengan memahami pengalaman para anggota Sedulur Pati tanpa memaksakan tafsir normatif agama. Tujuannya agar makna yang muncul benar-benar berasal dari kesadaran mereka sendiri.

Dari hasil wawancara, tampak bahwa anggota Sedulur Pati memaknai kegiatan santunan bukan sekadar kewajiban sosial, melainkan pengalaman spiritual yang menyenangkan. Malvin Sarange, ketua panitia santunan, menyebut bahwa setiap panitia selalu diingatkan untuk berhati-hati dan bertanggung jawab karena kegiatan ini adalah “amanah dari Allah” sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nisā’ ayat 2.³⁵ Kesadaran semacam ini lahir dari penghayatan nilai Qur’ani secara murni dan

³⁴ Wawancara dengan Ahmad Khoiri, Pendiri Sedulur Pati, Jember, 12 Juli 2025

³⁵ Wawancara dengan Malvin Sarange, Ketua Panitia Santunan Anak Yatim Sedulur Pati, Jember, 25 Juli 2025

menjadi dasar moral yang membentuk perilaku mereka dalam melaksanakan tugas.

Melalui reduksi fenomenologis, makna yang paling esensial dari kegiatan santunan adalah munculnya rasa tanggung jawab, ketulusan, dan keikhlasan yang didasari pada kesadaran iman. Iqbal Maulana bahkan menyatakan bahwa kegiatan ini adalah bukti “bahwa nilai-nilai Al-Qur’an hidup dalam Sedulur Pati” karena ajaran tentang kepedulian terhadap yatim telah menjadi kebiasaan yang mengakar dalam diri anggota. Proses penyaringan pengalaman ini menunjukkan bahwa esensi dari fenomena santunan bukan pada bentuk acara atau jumlah bantuan, tetapi pada kesadaran spiritual yang mendasari setiap tindakannya.

3. *Noema dan Noesis*

Dalam kerangka fenomenologi, Husserl menjelaskan bahwa setiap pengalaman kesadaran terdiri atas *noema* dan *noesis*. *Noema* adalah objek yang disadari, sementara *noesis* adalah cara seseorang menyadari dan memberi makna pada objek itu.³⁶ Dalam praktik Sedulur Pati, *noema*-nya adalah anak yatim sebagai simbol kasih sayang dan amanah Allah, sedangkan *noesis*-nya adalah kesadaran para anggota dalam memperlakukan anak yatim dengan penuh empati, sopan santun, dan tanggung jawab.

³⁶ Edmund Husserl, *Ideas: General Introduction to Pure Phenomenology*, 182-83

Sebagaimana disampaikan oleh Iqbal Maulana, panitia selalu diingatkan agar membantu anak yatim “dengan niat ibadah, memperlakukan mereka dengan sopan, dan membagikan santunan tanpa membuat mereka merasa malu.” Pernyataan ini memperlihatkan hubungan erat antara objek dan tindakan kesadaran. Anak yatim tidak dipandang sebagai penerima bantuan semata, tetapi sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual yang harus dijaga kehormatannya. Kesadaran inilah yang membentuk tindakan sosial yang penuh empati dan kasih sayang.

Bagi para anggota Sedulur Pati, hubungan antara *noema* dan *noesis* ini menghasilkan pemaknaan baru terhadap kegiatan santunan. Mereka tidak hanya menolong karena iba, tetapi karena melihat anak yatim sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kesadaran religius ini menjadikan kegiatan santunan bukan hanya perbuatan sosial, melainkan juga bentuk pengamalan nilai keimanan yang berakar pada ajaran Al-Qur'an.

4. Dunia Kehidupan (*Lebenswelt*)

Husserl memperkenalkan konsep *Lebenswelt* atau dunia kehidupan sebagai dunia nyata tempat manusia hidup, berinteraksi, dan memberi makna pada pengalamannya.³⁷ Dunia kehidupan ini adalah latar alami di mana nilai-nilai dan kesadaran manusia terbentuk. Dunia kehidupan Sedulur Pati ditandai oleh suasana kebersamaan, gotong

³⁷ Edmund Husserl, *Ideas: General Introduction to Pure Phenomenology*, xxviii

royong, dan semangat sosial yang kuat. Tradisi santunan anak yatim menjadi bagian dari budaya komunitas yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Ahmad Khoiri menyebut bahwa kegiatan santunan “bukan lagi sekadar program, tetapi sudah menjadi adat atau budaya Sedulur Pati” yang dilakukan di setiap cabang. Hal ini menunjukkan bahwa dunia kehidupan komunitas sudah menyatu dengan nilai-nilai Qur’ani, di mana tindakan sosial tidak lagi menjadi kewajiban eksternal, tetapi telah menjadi kebiasaan yang membentuk identitas kolektif. Sementara Rayhan Maulana menambahkan bahwa kegiatan ini memperkuat rasa kebersamaan karena semua anggota ikut terlibat dari awal hingga akhir.³⁸

Melalui kacamata fenomenologi, dapat dikatakan bahwa dunia kehidupan Sedulur Pati adalah bentuk konkret dari kehidupan Qur’ani yang dijalani bersama. Nilai-nilai kasih sayang, amanah, dan solidaritas sosial bukan hanya diajarkan, tetapi dihidupkan dalam aktivitas komunitas. Dunia kehidupan mereka adalah ruang sosial tempat Al-Qur’an benar-benar “hidup” dalam tindakan nyata manusia.

³⁸ Wawancara dengan Rayhan Maulana, Ketua Umum Sedulur Pati Jember, 18 Juli 2025.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kegiatan santunan anak yatim oleh Komunitas Sedulur Pati, dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Nilai-nilai Al-Qur'an yang diaktualisasikan dalam kegiatan santunan meliputi nilai amanah, kepedulian sosial, kasih sayang, ihsan, keadilan, serta ukhuwah. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui proses pengelolaan dana yang transparan, perencanaan yang terstruktur, sikap empati terhadap anak yatim, dan pelaksanaan santunan yang dilakukan secara rutin dan istiqamah. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dalam QS. An-Nisā' ayat 2 dan QS. Al-Baqarah ayat 83 yang menekankan pentingnya perlindungan, perhatian, dan kebaikan terhadap kelompok rentan, khususnya anak yatim.
2. Berdasarkan pendekatan *Living Qur'an*, praktik santunan anak yatim yang dilakukan Komunitas Sedulur Pati merupakan bentuk nyata dari penghidupan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sosial. Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata melalui budaya berbagi, solidaritas, dan kepedulian kolektif. Aktivitas santunan menjadi manifestasi tafsir sosial terhadap pesan-pesan Qur'ani, di mana anggota komunitas menjadikan nilai kasih sayang, keadilan, dan

tanggung jawab sosial sebagai pedoman dalam setiap tahap pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, praktik santunan ini membuktikan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an dapat terus hidup, membumi, dan memberi dampak nyata dalam konteks sosial masyarakat, khususnya dalam komunitas mahasiswa.

B. SARAN-SARAN

1. Bagi Komunitas Sedulur Pati, diharapkan kegiatan santunan anak yatim dapat terus dikembangkan, tidak hanya dalam bentuk pemberian materi, tetapi juga pendampingan emosional, pendidikan, dan pembinaan spiritual bagi anak-anak yatim agar manfaatnya lebih berkelanjutan dan menyentuh aspek kehidupan yang lebih luas.
2. Bagi masyarakat umum, kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Sedulur Pati dapat menjadi contoh baik dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an di tengah masyarakat. Semangat kepedulian sosial dan persaudaraan ini perlu direplikasi oleh kelompok lain sebagai wujud pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan nyata.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian ini, misalnya dengan meneliti bentuk aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an lainnya di komunitas yang berbeda, atau mengkaji dampak kegiatan santunan terhadap perkembangan anak yatim secara lebih mendalam, baik secara psikologis maupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an di Sebuah Keluarga di Kediri, Jawa Timur." *Tebuireng: Journal of Islamic Studies and Society* 2, no. 1 (2021): 76–87.
- Ahmad, Hidayat. *Fenomenologi dan Studi Agama: Menyingkap Pengalaman Religius Manusia*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.
- Ariyadri, A. "Konsep Pemeliharaan Anak Yatim Perspektif Al-Qur'an." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2021): 27–42.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Didi Junaedi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)." 2017.
- Enjelina, D. E. "Living Qur'an dalam Praktik Sema'an Al-Qur'an Jumat Pon Santri Tahfidz Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan (Analisis Teori Tindakan Sosial)." Disertasi, IAIN Kediri, 2023.
- Fadlilah, Lutfiya Nur. "Implementasi Makna Ayat Al-Qur'an tentang Anak Yatim di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus (Studi Living Qur'an)." Skripsi, IAIN Kudus, 2021.
- Fattia, N. N., Hardiyanti, S., Utari, S. A., & Saputra, A. A. "Peran Al-Qur'an dalam Pembentukan Masyarakat Islam: Perspektif Studi Islam." *Meriva: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2025): 114–126.
- Fauziyah Masyhari. "Pengasuhan Anak Yatim dalam Perspektif Pendidikan Islam." Skripsi, Universitas Darul Ulum Jombang, 2017.
- Firdauz, Muhammad Irfan. *Dahsyatnya Berkah Menyantuni Anak Yatim*. Yogyakarta: Pustaka Albana, 2012.
- Husserl, Edmund. *Ideas: General Introduction to Pure Phenomenology*. Translated by W. R. Boyce Gibson. London: Routledge, 2012.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2019.

- Komunitas Sedulur Pati. "Struktur Anggota." Jember, 2024.
- Lailatul Fitriyah. "Pendekatan Fenomenologi Edmund Husserl dalam Penelitian Ilmu Sosial." *Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (2018): 145–147.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Moran, Dermot. *Introduction to Phenomenology*. London: Routledge, 2000.
- Mr, Mohamad Pupung Waluyo Putro. "Rutinitas Membaca Al-Qur'an dalam Acara Majelis Mu'alimil Qur'an (MMQ): Kajian Living Qur'an di TPQ Al-Mubarak Ajung Jember." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Mujahidin. *Keajaiban Menyantuni Anak Yatim*. Jakarta: Zahira, 2008.
- Muhsin. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Insani Press, 2010.
- Mulyana, A., dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Widina, 2024.
- M. Mansur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Mansur, M. "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an." Dalam Syahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.
- M. Mansur. *Living Qur'an*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Muclas Samani. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2013.
- Nurcholish Madjid. *Islam: Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- Quraish Shihab, M. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- . *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid 2. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Sahiron Syamsuddin, ed. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Pustaka, 2009.

Suprpto. *Strategi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Zulkarnain, Z., & Humaidi, A. S. “Actualization of Al-Ihsan Values in the Normativity of The Qur’an in Islamic Education at Darul Falah Boarding School Pagutan Mataram.” *Al-Wijdán: Journal of Islamic Education Studies* (2022).



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Salim
Nim : 212104010015
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil dari penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan tanpa paksaan dari siapapun.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 24 November 2025
Saya yang menyatakan



Nur Salim
212104010015

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 2 Sekretariat Sedulur Pati



Gambar 3
Wawancara dengan Ketua Umum Sedulur Pati Nusantara



Gambar 4 Wawancara dengan Ketua Umum Sedulur Pati



Gambar 5 Wawancara dengan Anggota Sedulur Pati



Gambar 6 Wawancara dengan Pendiri Sedulur Pati



Gambar 7 Kegiatan Istighasah Sedulur Pati



Gambar 8 Kegiatan Santunan Anak Yatim



Gambar 9 Kegiatan Penggalangan Dana untuk Santunan

Transkrip wawancara

1. Wawancara dengan Ahmad Khoiri (Pendiri Sedulur Pati)

Waktu dan tempat: Jember, 12 Juli 2025

Posisi narasumber: Pendiri Komunitas Sedulur Pati

Peneliti:

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Terima kasih banyak Bapak Khoiri sudah berkenan meluangkan waktu. Pertama-tama saya ingin bertanya mengenai awal mula kegiatan santunan anak yatim di Sedulur Pati. Sejak kapan kegiatan ini dilaksanakan?

Narasumber:

Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Kegiatan santunan anak yatim sudah berjalan sejak Sedulur Pati pertama kali berdiri. Pada masa awal pembentukan komunitas, kami melihat banyak anak yatim di sekitar lingkungan kami yang membutuhkan perhatian. Dari situlah muncul kesadaran bahwa Sedulur Pati tidak seharusnya hanya menjadi komunitas berkumpul, tetapi juga komunitas yang memberi manfaat sosial. Alhamdulillah, kegiatan ini terus berlangsung setiap tahun dan kini menjadi tradisi yang dijaga oleh seluruh anggota.

Peneliti:

Berarti kegiatan santunan ini sejak awal sudah menjadi agenda tahunan komunitas?

Narasumber:

Betul. Santunan ini bukan lagi sekadar program biasa, tetapi telah menjadi adat atau budaya Sedulur Pati. Menjelang kegiatan tahunan, seluruh anggota sudah memahami bahwa santunan pasti dilaksanakan. Menariknya, tradisi ini tidak hanya berjalan di pusat Jember, tetapi diikuti oleh semua cabang. Masing-masing cabang menerapkan pola yang sama, baik dari bentuk kegiatannya maupun pemaknaan nilai Qur'an yang mendasarinya.

Peneliti:

Bapak menyebut bentuk santunan dilakukan secara ceremonial. Bisa dijelaskan maksudnya?

Narasumber:

Ceremonial berarti kegiatan dilakukan secara resmi dan terbuka. Biasanya diadakan di satu tempat dengan susunan acara tertentu seperti pembacaan ayat Al-Qur'an, penyampaian nilai sosial dan motivasi, dan ditutup dengan doa. Namun, untuk menjaga kenyamanan anak yatim, kami tidak selalu menghadirkan mereka dalam acara besar. Setelah acara selesai, barulah bantuan disalurkan langsung ke rumah masing-masing atau melalui penghubung yang dianggap paling tepat.

Peneliti:

Dalam kegiatan santunan ini, Bapak menggunakan QS. Al-Baqarah ayat 83 dan QS. An-Nisā' ayat 2 sebagai landasan. Bagaimana makna kedua ayat tersebut bagi komunitas?

Narasumber:

QS. Al-Baqarah ayat 83 mengajarkan agar kita berbuat baik kepada kerabat, anak yatim, dan orang miskin. Sementara QS. An-Nisā' ayat 2 menekankan pentingnya amanah dalam menjaga hak-hak anak yatim. Jadi, kegiatan santunan ini kami jalankan dengan dua nilai pokok: nilai sosial dan nilai amanah. Kami ingin memastikan bahwa yang kami lakukan bukan hanya memberi bantuan, tetapi juga menjalankan perintah agama dan pertanggungjawaban moral.

Peneliti:

Berarti kegiatan ini tidak sekadar berbicara tentang keikhlasan memberi, tetapi juga memperkuat rasa persaudaraan?

Narasumber:

Betul. Sedulur Pati berdiri di atas prinsip persaudaraan. Santunan anak yatim ini menjadi bukti bahwa persaudaraan itu diwujudkan dalam tindakan nyata. Kami ingin komunitas ini bukan hanya kuat secara internal, tetapi juga memberi manfaat bagi masyarakat luas.

Peneliti:

Apa harapan Bapak terhadap kegiatan ini ke depannya?

Narasumber:

Saya berharap kegiatan ini terus dilaksanakan setiap tahun dan semakin meluas jangkauannya. Tidak hanya pusat dan cabang yang sudah ada, tetapi komunitas baru

yang terbentuk nanti juga meneruskan tradisi ini. Dan yang lebih penting, kepedulian terhadap anak yatim ini tidak hanya muncul saat acara besar, tetapi tertanam sebagai karakter setiap anggota.

Peneliti:

Terakhir, apa pesan Bapak untuk seluruh anggota Sedulur Pati?

Narasumber:

Jaga sejarah, jaga persaudaraan, dan jaga amanah. Santunan anak yatim ini adalah warisan moral Sedulur Pati. Selama nilai-nilainya dijaga, komunitas ini insyaAllah akan tetap kuat dan bermanfaat.

2. Wawancara dengan Amir Musaddad (Ketua Umum Nusantara Sedulur Pati)

Waktu dan tempat: Jember, 15 Juli 2025

Posisi narasumber: Ketua Umum Nusantara (pembina seluruh cabang)

Peneliti:

Assalamu'alaikum, terima kasih telah meluangkan waktu. Saya ingin mengetahui bagaimana posisi program santunan anak yatim dalam lingkup Nusantara.

Narasumber:

Wa'alaikumussalam. Santunan anak yatim adalah program besar yang dijalankan oleh seluruh cabang Sedulur Pati Nusantara. Bukan hanya pusat Jember, tetapi juga cabang Lumajang, Probolinggo, Bondowoso, Banyuwangi, Situbondo, Jember Barat, Jember Timur, Jember Utara, Arjasa, hingga Madura. Semua cabang melaksanakan kegiatan ini setiap tahun. Santunan menjadi semacam ruh Sedulur Pati yang menyatukan visi antar-cabang agar tetap kompak dan sejalan.

Peneliti:

Mengapa program ini begitu penting bagi Nusantara?

Narasumber:

Pertama, karena ini merupakan perintah Al-Qur'an. QS. Al-Baqarah ayat 83 memerintahkan kita berbuat baik kepada anak yatim, sedangkan QS. An-Nisā' ayat 2 memerintahkan menjaga hak-hak mereka. Dengan dua ayat itu saja, jelas bahwa santunan bukan rutinitas biasa, tetapi bagian dari menjalankan nilai sosial yang diperintahkan Allah. Kedua, program ini meningkatkan kekompakan antaranggota. Mereka rapat, koordinasi, dan bekerja bersama – hal ini menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap komunitas.

Peneliti:

Bagaimana pola pelaksanaannya?

Narasumber:

Umumnya dilakukan secara ceremonial. Anak yatim dikumpulkan dalam satu tempat, kemudian ada sambutan, doa, dan penyerahan santunan. Setiap cabang mempunyai gaya masing-masing, tetapi prinsip dasarnya tetap sama: tertib, sopan, dan tepat sasaran.

Peneliti:

Koordinasi antar-cabang yang jumlahnya banyak tentu tidak mudah. Bagaimana cara mengaturnya?

Narasumber:

Koordinasi dilakukan melalui komunikasi rutin. Kami melakukan pengecekan kesiapan cabang-cabang, mulai dari pendanaan hingga lokasi acara. Dengan begitu, kegiatan berjalan seragam dan tetap satu irama dengan pusat.

Peneliti:

Nilai utama apa yang ingin ditekankan melalui santunan ini?

Narasumber:

Ada dua nilai, yaitu nilai sosial dan nilai persaudaraan. Nilai sosial karena kita ingin Sedulur Pati dikenal sebagai komunitas yang peduli lingkungan. Nilai persaudaraan karena kegiatan seperti ini mengakrabkan anggota. Anak-anak SP yang mungkin jarang berkumpul menjadi aktif kembali.

Peneliti:

Bagaimana respons masyarakat?

Narasumber:

Alhamdulillah sangat positif. Banyak masyarakat yang mengapresiasi, bahkan membantu menyediakan tempat atau berdonasi. Hal ini menunjukkan bahwa citra Sedulur Pati di mata masyarakat cukup baik.

Peneliti:

Apa harapan Anda ke depan?

Narasumber:

Kami berharap kegiatan santunan ini tidak pernah terputus dan semakin berkembang. Setiap cabang semoga kelak punya ciri khas masing-masing, namun tetap sejalan dengan nilai Qur'an dan visi persaudaraan Sedulur Pati.

3. Wawancara dengan Rayhan Maulana (Ketua Umum Sedulur Pati Jember)

Waktu dan tempat: Jember, 18 Juli 2025

Posisi narasumber: Ketua Umum Sedulur Pati Jember

Peneliti:

Mas Rayhan, apa yang menjadi latar belakang SP mengadakan santunan anak yatim?

Narasumber:

Kegiatan sosial selalu menjadi bagian dari identitas SP. Kami memikirkan kegiatan yang bisa memperkuat persaudaraan sekaligus memberi manfaat kepada masyarakat. Dari situlah santunan anak yatim muncul dan menjadi program tetap.

Peneliti:

Lalu bagaimana bentuk pelaksanaannya?

Narasumber:

Pelaksanaannya biasanya berbentuk acara ceremonial. Anak yatim diundang ke satu tempat, kemudian acara dimulai dengan sambutan, doa, kadang ada tausiyah singkat, lalu penyerahan santunan. Dengan cara itu, kegiatan terasa lebih hidup dan menjadi sarana berkumpulnya anggota SP.

Peneliti:

Ayat apa yang menjadi rujukan SP?

Narasumber:

Ada dua ayat utama:

QS. Al-Baqarah ayat 83 – perintah berbuat baik kepada anak yatim dan orang miskin.

QS. An-Nisā' ayat 2 – perintah menjaga hak-hak anak yatim.

Kami memahami kegiatan ini sebagai implementasi langsung dari nilai Qur'ani.

Peneliti:

Menurut Anda, nilai paling menonjol dalam kegiatan ini apa?

Narasumber:

Nilai sosial dan persaudaraan. Jika ada kegiatan besar seperti santunan, semua anggota terlibat. Dari persiapan, konsumsi, hingga pelaksanaan. Rasa kebersamaan itu yang membuat SP kuat.

Peneliti:

Bagaimana dampaknya bagi anggota?

Narasumber:

Signifikan. Anggota menjadi lebih peka, lebih terbiasa bekerja sama, dan merasa memiliki keluarga besar. Mereka tidak lagi melihat santunan sebagai “kegiatan pengurus”, tetapi sebagai tanggung jawab bersama.

Peneliti:

Bagaimana respons masyarakat?

Narasumber:

Responsnya bagus. Banyak masyarakat memberikan dukungan dan menilai SP sebagai komunitas yang kompak dan peduli sosial.

Peneliti:

Apa harapan Anda untuk kegiatan ini?

Narasumber:

Harapan saya sederhana: kegiatan ini harus terus ada, semakin tertata, dan melibatkan lebih banyak anggota. Semoga Sedulur Pati tetap menjadi komunitas yang benar-benar mengamalkan nilai sosial Islam.

4. Wawancara dengan Malvin Sarange (Ketua Panitia Santunan Anak Yatim Sedulur Pati)

Waktu dan tempat: Jember, 25 Juli 2025

Peneliti:

Assalamu'alaikum, Mas Malvin. Terima kasih sudah meluangkan waktu. Saya ingin menanyakan tentang pelaksanaan santunan anak yatim tahun ini. Sebagai ketua panitia, bagaimana awal panitia dibentuk?

Narasumber:

Wa'alaikumussalam. Panitia dibentuk melalui rapat internal Sedulur Pati. Setiap tahun kita memang membentuk panitia baru agar regenerasi berjalan dengan baik. Tahun ini saya dipercaya menjadi ketua panitia karena mungkin teman-teman menilai saya cukup aktif dalam kegiatan sebelumnya dan bisa mengoordinasi teman-teman.

Peneliti:

Bagaimana persiapan awal yang dilakukan panitia?

Narasumber:

Tahap awalnya adalah mendata anak yatim yang akan menerima bantuan. Setelah itu kami adakan rapat pembagian tugas: bagian acara, pendataan, dokumentasi, pengumpulan donasi, sampai tim penyaluran. Karena santunan ini sudah menjadi tradisi tahunan, alurnya sudah jelas. Tinggal bagaimana panitia tahun ini menyesuaikan dan memastikan pelaksanaan berjalan rapi.

Peneliti:

Terkait model pelaksanaan, santunan ini berbentuk ceremonial ya, Mas?

Narasumber:

Betul, bentuknya tetap ceremonial. Artinya acaranya bersifat terbuka dan resmi. Biasanya ada pembacaan ayat Al-Qur'an, penyampaian nilai sosial, motivasi, dan doa bersama. Anak yatim tidak kami hadirkan dalam acara besar itu karena kami ingin menjaga kenyamanan mereka. Setelah acara selesai, barulah bantuan disalurkan ke rumah-rumah atau melalui perantara yang bertanggung jawab.

Peneliti:

Dalam kegiatan ini biasanya dibacakan QS. Al-Baqarah ayat 83 dan QS. An-Nisā' ayat 2. Apa makna dua ayat tersebut bagi panitia?

Narasumber:

Ayat Al-Baqarah 83 mengingatkan kita untuk berbuat baik kepada anak yatim. Sedangkan An-Nisā' 2 menekankan pentingnya amanah dalam mengelola hak-hak anak yatim. Jadi panitia dituntut untuk berhati-hati, transparan, dan bertanggung jawab dalam penyaluran bantuan. Bukan hanya memberi, tetapi memastikan amanahnya benar-benar tersampaikan.

Peneliti:

Apa tantangan yang Mas Malvin hadapi selama menjadi ketua panitia?

Narasumber:

Tantangan utama biasanya terkait koordinasi jadwal, teknis acara, dan pengumpulan donasi. Tapi budaya gotong-royong di Sedulur Pati sangat kuat. Teman-teman saling membantu sehingga pekerjaan yang berat jadi terasa ringan.

Peneliti:

Santunan ini juga dilakukan di cabang-cabang Sedulur Pati. Apakah ada koordinasi dengan mereka?

Narasumber:

Ada, meskipun sifatnya tidak terlalu formal. Cabang-cabang mengikuti pola yang sudah menjadi adat tahunan Sedulur Pati. Mereka membuat acara

santunan di daerah masing-masing, tetapi nilai Qur'annya tetap sama. Jadi pusat dan cabang bergerak bersama setiap tahun.

Peneliti:

Apa harapan Mas Malvin terhadap kegiatan santunan ke depan?

Narasumber:

Harapan saya, kegiatan ini semakin berkembang dan lebih tertata setiap tahun. Saya ingin panitia generasi selanjutnya lebih kreatif. Yang terpenting, nilai sosial dan persaudaraan Sedulur Pati tetap dijaga karena santunan ini sudah menjadi bagian dari identitas kita.

5. Wawancara dengan Iqbal Maulana (Protokoler Acara Santunan Anak Yatim Sedulur Pati)

Waktu dan tempat: Jember, 25 Juli 2025

Peneliti:

Assalamu'alaikum, Mas Iqbal. Saya ingin menggali pandangan anda tentang bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diwujudkan dalam kegiatan santunan Sedulur Pati. Boleh ya, Mas?

Narasumber:

Wa'alaikumussalam. Boleh, silakan.

Peneliti:

Menurut anda, apa dasar Al-Qur'an yang menjadi landasan kegiatan santunan ini?

Narasumber:

Dasarnya jelas dari Al-Qur'an. Banyak ayat yang memerintahkan kita untuk peduli kepada anak yatim, jangan menyakiti mereka, bantu kebutuhannya, dan jaga hak-haknya. Jadi kegiatan ini bukan hanya acara tahunan biasa, tetapi betul-betul bentuk pelaksanaan perintah Allah. Sedulur Pati sejak awal sudah memegang nilai itu.

Peneliti:

Bagaimana anda melihat ayat-ayat tersebut diwujudkan dalam praktik kegiatan?

Narasumber:

Pertama dari niatnya. Kami selalu diingatkan oleh pendiri dan senior bahwa membantu anak yatim adalah ibadah. Jadi sebelum acara, panitia ditekankan agar ikhlas. Kedua, dalam pelaksanaannya: kami berusaha memperlakukan anak yatim dengan sopan, menyiapkan tempat yang layak, dan membagikan santunan tanpa membuat mereka merasa malu. Itu cara kami menjaga amanah Al-Qur'an agar tidak menyakiti hati anak yatim.

Peneliti:

Nilai apa yang paling menonjol dalam santunan ini?

Narasumber:

Yang paling terasa nilai kasih sayang dan persaudaraan. Panitia gotong-royong, donatur membantu dengan ikhlas, dan suasananya hangat. Menurut saya itu sejalan dengan nilai rahmatan lil 'alamin: menyebarkan kasih sayang kepada semua.

Peneliti:

Sebagai kegiatan rutin tahunan, apa makna konsistensi ini bagi anda?

Narasumber:

Saya melihatnya sebagai bukti bahwa nilai-nilai Al-Qur'an hidup dalam Sedulur Pati. Meskipun tidak selalu disebutkan secara tekstual, nilai kepedulian itu sudah mengakar. Mungkin ini yang anda maksud sebagai *living* Qur'an bahwa ajaran Al-Qur'an bukan hanya dibaca, tapi diwujudkan dalam tindakan nyata.

Peneliti:

Apa pengaruh kegiatan ini bagi diri anda secara pribadi?

Narasumber:

Pengaruhnya besar. Saya jadi lebih peka terhadap orang yang membutuhkan. Saya selalu merasa diingatkan bahwa dalam rezeki kita ada hak anak yatim. Karena kegiatan ini terkait ayat Al-Qur'an, saya merasa terdorong untuk menjaga keikhlasan.

Peneliti:

Harapan anda untuk kegiatan ini ke depan?

Narasumber:

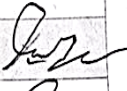
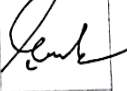
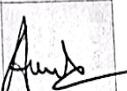
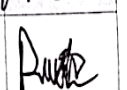
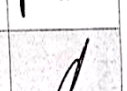
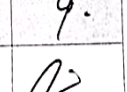
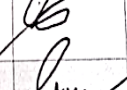
Semoga kegiatan ini terus berkembang. Tidak hanya memberi bantuan materi, tapi juga memberi perhatian dan pendampingan. Saya ingin nilai-nilai Al-Qur'an seperti kasih sayang, keadilan, dan kepedulian sosial selalu melekat dalam aktivitas Sedulur Pati.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL PENELITIAN

"AKTUALISASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM SANTUNAN ANAK YATIM DI KOMUNITAS SEDULUR PATI"

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	10 Juli 2025	Memberikan Surat Izin Penelitian	
2	12 Juli 2025	Wawancara dengan Pendiri Sedulur Pati (Bapak Khoiri)	
3	15 Juli 2025	Wawancara dengan Ketua Umum Nusantara Sedulur Pati (Amir Musaddad)	
4	18 Juli 2025	Wawancara dengan Ketua Umum Sedulur Pati (Rayhan Maulana)	
5	25 Juli 2025	Wawancara dengan Ketua Panitia Santunan Anak Yatim (Malvin)	
6	25 Juli 2025	Wawancara dengan Protokoler Pelaksana Acara Santunan Anak Yatim (Iqbal Maulana)	
7	03 Agustus 2025	Pemberian surat keterangan selesai Penelitian	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KELUARGA BESAR KOMUNITAS SEDULUR PATI

AKTE NOTARIS : SITI LESTARININGSIH, S. H NOMOR : C-107 HT.03. 01 TAHUN 1992

SK. Kemenkumham No. AHU-0002109.ah.01.07. TAHUN 2018

Jl. Ikan Paus Gg. Garuda No. 2, Kelurahan Sempursari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Email: Sedulurpati2710@gmail.com / Hp. 085234404693

No. :001/001/KOM.SP/3/8/2025

Lamp : 1

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Khoiri
Jabatan : Pendiri Komunitas Sedulur Pati
Alamat : Perumahan alam hijau, Botosari, Dukuh Mencek, Kec.
Sukorambi.

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas

Nama : Nur Salim
Nim : 212104010015
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah selesai melakukan penelitian pada Komunitas Sedulur Pati dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Santunan Anak Yatim di Komunitas Sedulur Pati (Studi Living Qur'an)". Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 03 Agustus 2025


Ahmad Khoiri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinkhas.ac.id
 Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B.2178/Un.22/D.4.WD.1/PP.00.7/7/2025 Jember, 09 Juli 2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 lembar
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Pendiri Sedulur Pati: Ahmad Khoiri S.HI M.H
 di
 Jember

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : NUR SALIM
 NIM : 212104010015
 Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Nomor Kontak : 081914749030

Judul penelitian : Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Santunan Anak Yatim di Komunitas Sedulur Pati

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan



BIODATA PENULIS



Identitas Diri

Nama : Nur Salim
 Nim : 212104010015
 Tempat, Tgl lahir : Lumajang, 19 November 2000
 Alamat Asal. : Dusun Sumber Mulyo Rt 02 Rw 01, Desa Pakel,
 Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang
 Program Studi. : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Email : nursalimlmjng@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SDN Pakel Lor 01
 SMP Asy Syarifiy Tempeh
 SMK Asy Syarifiy Tempeh

Pengalaman Organisasi

1. Sedulur Pati
2. Iknil (Ikatan Mahasiswa Islam Lumajang)